

**PENANAMAN KARAKTER MELALUI DZIKIR KAUTSARAN DALAM
PANDANGAN JAMA'AH TAREKAT SHIDDIQIYYAH
DI TANGGULANGIN SIDOARJO**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir Agar Memperoleh Gelar Sarjana
Agama (S.Ag)**

Dalam Progam Studi Tasawuf dan Psikoterapi



Diajukan Oleh:

Firiani Dewi Irnina (E97219070)

**PROGAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Firiani Dewi Irmna

Nim : E97219070

Progam Studi : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat

Instansi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Bahwasanya menyatakan dengan sebenar-benarnya pada penulisan karya ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul " Pembentukan Akhlakul Karimah Melalui Dzikir Kautsaran Dalam Pandangan Jama'ah Tarekat Shiddiqiyah Di Tanggulangin Sidoarjo " bahwasanya menyeluruh adalah hasil karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang menuju terhadap sumbernya.

Sidoarjo, 19 Juni 2023


METERAI
SAMPUL
140927
Firiani Dewi Irmna

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Firiani Dewi Irmida

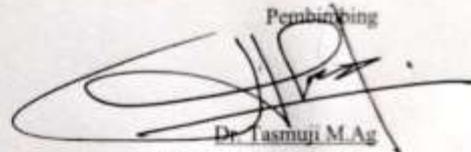
Nim : E97219070

Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi

Judul : Pembentukan Akhlakul Karimah Melalui Dzikir Kautsaran
Dalam Pandangan Jama'ah Tarekat Shiddiqiyah Di Tanggulangin Sidoarjo

Surabaya, 19 Juni 2023

Pembimbing



Dr. Tasmuji M. Ag

NIP.196209271992031005

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul "Penanaman Karakter Melalui Dzikir Kautsaran Dalam Pandangan Jama'ah Tarekat Shiddiqiyah Di Tanggulangin Sidoarjo" telah diujikan dalam sidang skripsi pada program studi Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Rabu, 05 Juli 2023

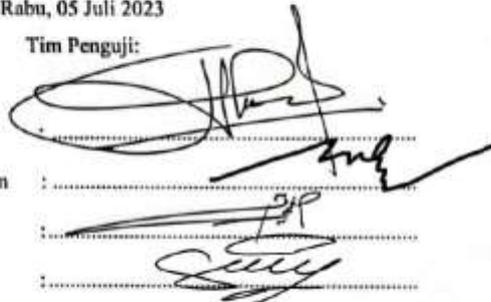
Tim Penguji:

1. Dr. Tasmuji, M.Ag

2. Dr. Suhermanto, M.Hum

3. Dra. Khodijah, M.Si

4. Syaifulloh Yazid, MA



Rabu, 05 Juli 2023



Prof. Abdul Kadir Riyadi, Ph.D

NIP. 19700813200501003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : FIRIANI DEWI IRMINA
NIM : E97219070
Fakultas/Jurusan : USHULUDDIN & FILSAFAT / TAKAWUF dan PSIKOTERAPI
E-mail address : firiani.irminadewi@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Disertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

penanaman karakter melalui Deikir (kauteran
dalam pancalangan Jamaat Tarekat Shideliqiyah
Di Tanggulangin Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 03 - 10 - 2023

Petulis

(Firiani Dewi Irminda)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Judul Skripsi : “Penanaman Karakter Melalui Dzikir Kautsaran Dalam Pandangan Jama’ah Tarekat Shiddiqiyah Di Tanggulangin Sidoarjo”
Nama : Firiani Dewi Irnina
NIM : E97219070
Dosen Pembimbing : Dr. Tasmuji, M.Ag.

Tarekat Shiddiqiyah didirikan pada tahun 1952 oleh Mursyid Shiddiqiyah Kyai Moch. Muchtar Mu’thi. Nama Shiddiqiyah berawal dari Syekh Syaib Jamali yang mengatakan nama Thoriqoh Kholwatiyyah yang diajarkan bukanlah nama yang asli, adapun nama yang sesungguhnya adalah Thoriqoh Shiddiqiyah. Oleh karena itu, beliau mengamanatkan kepada Kyai Moch. Muchtar Mu’thi agar mengembalikan nama Thoriqoh Shiddiqiyah. Syekh Syaib Jamali meminta Kyai Moch. Muchtar Mu’thi untuk mempelajari kitab *Tanwirul Qulub* dan memberinya kitab *Fathul Arifin*. Setelah mempelajarinya, beliau memahami mengapa harus mengembalikan nama Shiddiqiyah. Dan dalam perkembangannya pada tahun 1973 beliau mulai mengajarkan ilmu thoriqoh di Desa Losari Ploso Jombang dan berkembang pesat sampai sekarang. Dzikir merupakan segala sesuatu yang ditujukan dengan mengingat atau tidak melupakan Allah dimana dan kapanpun dia berada. Dengan mengingat Allah maka timbul rasa takut dan malu jika melakukan suatu dosa dan maksiat kepada-Nya. Sedangkan berarti menandai atau memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Akibatnya, seseorang yang berperilaku baik dapat digambarkan sebagai orang yang berkarakter baik atau mulia.. Fokus masalah dalam penulisan skripsi ini adalah 1) Bagaimana praktik dzikir Kautsaran itu dalam Tarekat Shiddiqiyah. 2) Bagaimana penanaman karakter melalui pelaksanaan dzikir Kautsaran pada jama’ah Tarekat Shiddiqiyah di Tanggulangin Sidoarjo. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Untuk metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk analisa data menggunakan analisis data kualitatif dengan menggunakan teori pembentukan akhlak. Hasil penelitian ini dengan memasukkan dzikir kautsaran dalam hati maka kehadiran Allah seakan-akan nyata. Karena menurut hati adalah pusat dari segalanya, jika hati sudah bermasalah atau sakit maka akan mempengaruhi semuanya. Karakter mulia murni dari dalam hati yang bersih bukan dari pikiran yang dibuat-buat. Karena orang yang berakhlak baik belum tentu bisa dikatakan sebagai karakter(mulia) mulia tergantung darimana asal munculnya akhlak tersebut untuk memunculkan akhlak tersebut adalah dengan mengasah hati dengan dzikir.

Kata Kunci: Tarekat Shiddiqiyah, Dzikir, Karakter

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Masalah.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Terdahulu.....	9
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II KARAKTER, TASAWUF DAN TAREKAT	18
A. Akhlak, Etika, Moral.....	18
1. Pengertian Akhlak.....	18
2. Pengertian Moral.....	24
3. Pengertian Etika.....	27
4. Teori-Teori Pembentukan Akhlak (Perilaku Manusia).....	29
B. Karakter.....	33
1. Pengertian Karakter.....	33
2. Pembentukan Karakter.....	35
3. Nilai-Nilai Karakter Yang Harus Ditanamkan.....	37
C. Tasawuf dan Tarekat.....	39
1. Pengertian Tasawuf.....	39
2. Tujuan Tasawuf.....	41

3. Takhalli, Tahalli, Tajalli.....	42
4. Pengertian Tarekat.....	42
5. Tujuan dan Manfaat Tarekat.....	44
6. Macam-Macam Tarekat.....	45
D. Dzikir.....	46
1. Pengertian Dzikir.....	46
2. Macam-Macam Dzikir.....	47
3. Manfaat Dzikir.....	48
E. Dzikir Kautsaran.....	49
BAB III PENYAJIAN DATA.....	50
A. Deskripisi Lokasi Penelitian.....	50
B. Deskripsi Subjek Penelitian.....	51
C. Dzikir Kautsaran dalam Tarekat Shiddiqiyah.....	56
D. Penanaman Karakter melalui Dzikir Kautsaran.....	59
BAB IV ANALISIS DATA.....	63
A. Dzikir Kautsaran dalam Tarekat Shiddiqiyah.....	63
B. Penanaman Karakter melalui Dzikir Kautsaran.....	66
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74

LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Gambar 1.....	80
Gambar 2.....	80
Gambar 3.....	81
Gambar 4.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan di era globalisasi banyak memberikan pengaruh positif maupun negatif bagi kehidupan masyarakat. Salah satu diantara pengaruh positif yang dirasakan yaitu dalam mendapatkan informasi dengan mudah dan waktu singkat. Di satu sisi pengaruh negatif yang dirasakan, ketika informasi yang dimuat dari berbagai media komunikasi memberikan informasi yang dapat merusak akhlak. Pola hubungan budaya bebas dengan lawan jenis, tingkah laku kekerasan, gambar atau video porno seringkali mudah dijumpai melalui berbagai media komunikasi atau media sosial dan keberadaannya sangat sulit untuk dikontrol. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan tidak sedikit memberikan pengaruh negatif terhadap sikap dan tingkah laku manusia, baik dalam beragama maupun hubungan sosial.¹ Agama Islam tidak melarang adanya kemajuan di segala bidang kehidupan manusia, bahkan mewajibkannya sebagai sarana untuk meningkatkan taraf hidupnya. Hanya saja yang dilarang dalam Islam ketika kemajuan tersebut digunakan untuk menghancurkan aqidah Islamiyah dan mendatangkan bencana dalam kehidupan makhluk di bumi. Dampak negatif yang paling berbahaya terhadap kehidupan manusia ditandai dengan adanya kecenderungan menganggap bahwa satu-satunya yang dapat memberikan kebahagiaan hidup adalah nilai materi sehingga manusia berlomba-lomba untuk mengejar materi. Padahal nilai-nilai materi tidak dapat dijadikan tolak ukur untuk mencapai suatu kebahagiaan yang haqiqi. Justru malah menimbulkan bahaya karena orientasi hidup manusia yang tidak menghiraukan nilai-nilai spiritual sebagai sarana untuk memelihara dan mengendalikan akhlak manusia. Manusia yang meninggalkan nilai-nilai spiritual dalam dirinya sudah pasti akan

¹ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf I*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 43.

kehilangan kendali dan salah arah sehingga mudah terjerumus ke dalam berbagai penyelewengan dan kerusakan akhlak.²

Manusia akan menjalani kehidupan dengan benar dan lurus jika menghormati dua kekuatan, yaitu kekuatan materi dan kekuatan akhlak. Kekuatan akhlak dalam diri manusia merupakan akhlak dasar atau fitrah manusia dari Allah, baik orang beriman maupun kafir. Kekuatan ini akan membantu untuk menjalankan keinginan-keinginan, menundukkan faktor-faktor materi dalam kehidupan, kemudian digunakan untuk kepentingan hidup dunia serta pendukung dalam mengambil manfaat untuk kehidupan akhirat.³ Sangat disayangkan sekali jikalau manusia tidak memiliki kekuatan akhlak dalam dirinya, dan tidak menutup kemungkinan menyebabkan kerusakan nilai-nilai akhlak dalam diri. Penyebab dari rusaknya akhlak seseorang karena adanya degradasi moral yang banyak menjangkiti setiap individu muslim dan mengikis loyalitas mereka terhadap Islam. Banyak dari mereka yang sudah berpindah pada budaya kebarat-baratan dan sangat bertentangan dengan ajaran Islam. Dalam pandangan barat urgensi agama dalam menjaga moral tidak terlalu penting karena bagi mereka semua hal yang berhubungan dengan keyakinan tidaklah relevan dalam kehidupan. Kehidupan orang barat memiliki kebebasan dalam melakukan sesuatu baik itu yang tidak merugikan ataupun merugikan bagi orang lain. Mereka beranggapan bahwa yang dilakukan bukanlah sebuah larangan atau bisa menjadi dosa karena kembali kepada prinsip mereka yaitu “kebebasan”. Orang-orang barat menghalalkan perzinanan, narkoba, minuman keras bahkan lebih parahnya yaitu homoseks. Dengan cepat degradasi moral menyebar ke negara-negara muslim sehingga menjadikan orang-orang Islam terlena mengikuti budaya barat dan akhirnya melupakan agama dan hukum halal-

² Ibid.,46.

³ Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia* (Jakarta: Gema Insani, 2004), 37.

haram yang ditetapkan oleh ajaran Islam. Mereka menganggap semua ini bagian dari kemajuan, kebebasan dan pelepasan diri dari belenggu agama.⁴

Sangat miris akibat dari kerusakan nilai-nilai akhlak menimbulkan penyakit fisik dan jiwa. Seseorang yang memiliki fisik dan jiwa yang sehat maka nilai-nilai akhlak dalam dirinya secara langsung akan menunjukkan pada hal-hal yang baik. Sebaliknya fisik dan jiwa seseorang berpenyakit akan membawa nilai-nilai akhlak buruk serta mengancam keamanan dan ketenangan hidup. Pengaruh negatif terhadap diri sendiri dan terhadap lingkungan sosial memberikan dampak buruk dalam kehidupan bermasyarakat. Kehidupan bermasyarakat yang awalnya mewujudkan sikap saling tolong-menolong terhadap sesama tidak akan terwujud karena keburukan akhlak. Dampak yang diberikan salah satu diantaranya yaitu mempengaruhi keamanan masyarakat seperti terjadi pencurian, perampasan hak milik dan pembunuhan. Zaman sekarang manusia mengalami kemerosotan nilai-nilai akhlak terutama pada kalangan remaja. Mereka sudah mengenal teknologi (*media sosial*) yang memudahkan untuk mengakses banyak hal. Tanpa disadari kemungkinan yang akan terjadi adalah mengakses hal negatif yang berpengaruh pada akhlak. Dari hal tersebut maka timbul perbuatan-perbuatan yang akan merugikan dirinya dan orang lain. Tren pacaran zaman sekarang yang sudah jelas zina bukanlah hal yang tabu di kalangan remaja, mabuk-mabukan sampai menggunakan narkoba juga bukan pertama kali. Melihat dari perbuatan yang dilakukan oleh para remaja sudah jelas akan merusak tatanan kehidupan bermasyarakat. Remaja merupakan harapan dan masa depan bangsa, jika generasi penerus bangsa baik maka masa depan bangsa akan baik ataupun juga sebaliknya. Ketika suatu bangsa bermoral buruk, agama juga akan rusak.⁵

Berkembangnya fenomena di tengah-tengah masyarakat muslim yang terlalu memudahkan ajaran agama dianggap ekstrim, sebab akibat

⁴ Ibid., 62.

⁵ Ibid., 41.

dari semua ini yaitu menjauhkan orang-orang muslim dari nilai-nilai akhlak yang diajarkan dalam agama Islam. Kedangkalan akal dan pemahaman terhadap agama menjadikan seseorang melanggar dan jauh dari aturan Allah. Selain itu fanatisme yang berlebihan akan membutuhkan seseorang terhadap dirinya maupun orang lain. Fanatik yang dimaksudkan disini ialah bentuk egois, sempitnya pandangan dan kebanggaan pada diri sendiri. Contoh dalam kehidupan sehari-hari, ketika orang lain berpendapat kita tidak dapat menerima pendapat tersebut karena tanpa disadari kita lupa akan adanya hak berpendapat. Sifat inilah yang menjadikan seseorang jauh dari ajaran agama serta memunculkan nilai-nilai akhlak buruk. Bersikap congkak atau sombong merupakan akhlak buruk terhadap sesama manusia. sifat congkak akan mendapat penilaian negatif dari orang-orang karena tidak mencerminkan dalam hal menghargai sesama, padahal dalam agama Islam maupun agama lain diajarkan untuk menghargai orang lain.⁶ Maka, dalam mengatasi hal tersebut perlunya pendidikan akhlak dan tasawuf dalam membentuk karakter (akhlak) yang sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan akhlak dalam Islam menekankan penanaman sikap dan perilaku baik pada diri manusia, sehingga mampu berbuat baik bagi dirinya dan masyarakat. Hubungan perorangan dengan masyarakat dalam Islam, adalah hubungan timbal-balik yang diikat oleh nilai dan norma etika. Pribadi seseorang yang telah mendapatkan pendidikan akhlak akan menjadi anggota keluarga yang baik serta warga negara yang bertanggung jawab. Untuk menjadi pribadi muslim yang baik seseorang harus berupaya menyempurnakan sikap dan perilaku yang dapat berfungsi sebagai hamba yang kuat iman dan taqwa, sehat jasmani-rohani, serta baik dalam hubungan sosialnya. Dengan iman yang kuat akan mendorong manusia untuk ingat melaksanakan kewajibannya kepada Allah, yaitu beribadah

⁶ Ibid., 33.

dan kewajiban terhadap sesama makhluk dengan hubungan sosial yang baik.⁷

Tasawuf dapat diartikan sebagai upaya melatih jiwa dengan berbagai kegiatan yang membebaskan diri dari pengaruh kehidupan dunia sehingga tercermin akhlak mulia dan dekat dengan Allah. Tasawuf sendiri mengajarkan untuk mengutamakan kehidupan akhirat daripada dunia. Pengajaran yang dibawa oleh tasawuf bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Mengapa dapat dikatakan dengan demikian, karena perilaku para kaum sufi meneladani dari perilaku Rasulullah dan para sahabat-sahabatnya. Sikap zuhud yang sudah menjadi kebiasaan para kaum sufi semata-mata bukan sesuatu yang baru atau sesuatu yang tidak memiliki dasar Islam. Ketika seseorang sudah dalam tingkatan atau keadaan "sufi" seseorang itu akan istiqomah dalam beribadah mendekati diri kepada Allah, selain itu ia juga akan berpegang teguh pada syariat, serta menjalani kehidupannya dengan menahan hawa nafsu dalam segala hal karena baginya tidak ada yang lebih penting didunia ini selain beribadah kepada Allah.⁸

Keberadaan tasawuf juga tidak terlepas dari adanya tarekat. Tarekat adalah jalan untuk mendekati diri kepada Allah dengan berbagai pilihan jalan yang ditempuh oleh seorang *salik*. *Salik* adalah seseorang yang menempuh jalan *suluk*, sedangkan *suluk* merupakan jalan atau metode untuk melaksanakan segala bentuk ibadah dalam upaya mendekati diri kepada Allah dan merupakan suatu tradisi dalam kehidupan tarekat. Ajaran tarekat merupakan salah satu pokok ajaran yang ada dalam tasawuf. Ilmu tarekat juga tidak dapat dipisahkan dari ilmu tasawuf. Para sufi menjelaskan bagaimana jalan, proses atau tingkatan-tingkatan yang harus dilalui oleh seorang calon sufi atau mursyid tarekat untuk mencapai kedekatan dengan Allah. Tidak hanya itu para sufi menjalankan tarekat bersifat masing-masing sehingga menimbulkan

⁷ Ibid., 59.

⁸ Kholilurrohman, *Mengenal Tasawuf Rasulullah: Representasi Ajaran al-Qur'an dan Sunnah* (Tangerang: Nurul Hikmah Press, 2018), 10.

adanya perbedaan diantara mereka. Perbedaan ini terletak pada tata cara dan aturan di dalam tarekat.⁹ Meskipun ada perbedaan antara satu tarekat dengan tarekat lainnya pada dasarnya upaya dalam mendekatkan diri kepada Allah yaitu dengan mengamalkan dzikir. Karena dengan berdzikir kepada Allah maka hati manusia akan merasa tenang.

Berdzikir merupakan cara paling ampuh untuk membersihkan hati dan mencapai kehadiran Allah. Dengan terus-menerus mengingat Allah akan melahirkan *mahabbah* (cinta) kepada-Nya dan mengosongkan hati dari kecintaan dan keterikatan terhadap dunia. Hati mempunyai peran penting dalam menentukan sifat baik dan buruk seseorang. Karena pengaruh hati, seseorang dapat menjadi hamba yang taat kepada Tuhan sebaliknya karena pengaruh hati, seseorang hamba akan menjadi hina bagaikan binatang buas. Menurut al-Tirmizi hati sebagai pusat emosi (perasaan) dan pengenalan. Hati juga dapat dipengaruhi oleh nafsu, karena nafsu berpusat di perut memiliki hubungan langsung dengan salah satu bagian dalam hati, maka dengan sendirinya akan mempengaruhi hati yang tidak kuat. Oleh karena itu, manusia harus menjaga dirinya dari perbuatan buruk, cahaya iman dalam hati akan menjadikan seseorang mendekati Tuhan dengan terus-menerus berdzikir karena-Nya. Di dalam tasawuf tahapan-tahapan ini merupakan maqam dalam mendekatkan diri kepada Allah. Pertama, takhalli ialah mengosongkan hati dari perbuatan-perbuatan tercela, kedua, tahalli yaitu mengisi hati dengan amalan-amalan baik dan terakhir, tajalli mencapai kedekatan dengan Allah.¹⁰

Perintah berdzikir terdapat dalam al-Qur'an surat ar-Ra'd ayat 28 sebagai berikut:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۗ

⁹ Rahmawati, "Tarekat dan Perkembangannya," *Al-Munzir* 7, no. 1 (1 Mei 2014): 83–97, <https://doi.org/10.31332/am.v7i1.271>.

¹⁰ Cecep Alba, *Tasawuf dan Tarekat* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 99.

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenang.

Berdasarkan ayat diatas, seorang hamba akan senantiasa mengingat Allah dalam kondisi apapun dan dimana pun. Karena dengan berdzikir seseorang akan menghadirkan Allah dalam setiap denyut nadi kehidupan serta senantiasa mengerjakan amal baik dan menghindari keburukan. Dzikir akan membawa perubahan pada akhlak dan budi pekerti semakin terarah dan mengingat Allah.¹¹

Tarekat Shiddiqiyah berdiri pada tahun 1952 berawal dari Kyai Moch. Muchtar Mu'thi bertemu dengan Syeikh Syuaib Jamali di Banten. Dari pertemuan itu kemudian berlanjut sampai akhirnya Kyai Moch. Muchtar Mu'thi dibaiat oleh Syeikh Syuaib Jamali untuk masuk ke dalam tarekat Kholwatiyah. Namun menurut Syeikh Syuaib Jamali nama Thoriqoh Kholwatiyah yang diajarkan bukanlah nama yang asli, adapun nama yang sesungguhnya adalah Thoriqoh Shiddiqiyah. Oleh karena itu, beliau mengamanatkan kepada Kyai Moch. Muchtar Mu'thi agar mengembalikan nama Thoriqoh Shiddiqiyah. Syeikh Syuaib Jamali meminta Kyai Moch. Muchtar Mu'thi untuk mempelajari kitab Tanwirul Qulub dan memberinya kitab Fathul Arifin. Setelah mempelajarinya, beliau memahami mengapa harus mengembalikan nama Shiddiqiyah. Dan dalam perkembangannya pada tahun 1973 beliau mulai mengajarkan ilmu thoriqoh di Desa Losari Ploso Jombang dan berkembang pesat sampai sekarang.¹²

Dzikir Kautsaran berasal dari kata “Kautsar” yang akhirnya menjadi istilah Kautsaran. Proses turunnya kautsaran ini tidak langsung namun secara berangsur-angsur melalui *ilham ruhi* yang didapat oleh sang mursyid. Tujuan dari doa kautsaran secara garis besar tujuannya ada tiga,

¹¹ Luqman Junaidi, *The Power of Wirid: Rahasia dan Khasiat Zikir Setelah Shalat untuk Kedamaian Jiwa dan Kebugaran Raga* (Hikmah, 2007), 272.

¹² Ikhwan Roudlur Riyahin minal Maqoshidil Qur-anil Mubin, *Thoriqoh Shiddiqiyah Dimana Saja, Kapan Saja, Dalam Keadaam Apa Saja Hidup-Tumbuh-Berkembang dengan Bijaksana* (Losari Ploso Jombang: Al-Ikhwan, t.th), 12–13.

yaitu *rohmatun* (rohmat), *barkatun* (barokah), dan *yasro* (kemudahan).¹³ Kautsaran dapat dilakukan secara khusus oleh jamaah tarekat ataupun umum (berjamaah). Selain itu Kyai Moch. Muchtar Mu'thi juga membentuk jami'iyah Kautsaran Putri, adapun pembentukan jam'iyah Kautsaran Putri dengan dasar tujuan untuk silaturahmi karena dengan silaturahmi bisa menambah umur. Oleh karena itu, adanya Dzikir Kautsaran adalah sebagai sarana para jama'ah tarekat Shiddiqiyah untuk berkumpul, mempererat hubungan persaudaraan sesama muslim, menjaga shilatur rohmi sekaligus mendapat rohmat dan barokah dari Allah. Selain itu, dengan mengamalkan Dzikir Kautsaran banyak sekali manfaat yang didapat, terutama dalam membentengi diri dari dampak zaman sekarang yang mengalami kemerosotan nilai-nilai akhlak, degradasi moral yang menjadikan seseorang memiliki akhlak buruk dan jauh dari Allah subhannallahu wa ta'ala.

B. Rumusan Masalah

Mendapati latar belakang di atas penelitian ini akan memfokuskan pada beberapa permasalahan, antara lain:

1. Bagaimana praktik dzikir kautsaran itu dalam tarekat shiddiqiyah?
2. Bagaimana penanaman karakter melalui dzikir kautsaran pada jama'ah tarekat shiddiqiyah di Tanggulangin Sidoarjo?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui praktik dzikir kautsaran dalam tarekat shiddiqiyah
2. Untuk mengetahui penanaman karakter melalui dzikir kautsaran pada jama'ah tarekat shiddiqiyah di Tanggulangin Sidoarjo

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini, sekurang-kurangnya diharapkan:

¹³ Ach. Ahthoillah dkk. "Mencerap Hikmah Bulan Rojab". DHIRBA. Jombang, 2008, 10.

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai penanaman karakter melalui dzikir kaustaran.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran bagi kepastakaan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya.

3. Bagi Jamaah Tarekat Shiddiqiyah di Tanggulangin Sidoarjo

Dapat dijadikan rujukan untuk pembentukan karakter melalui dzikir kaustaran.

E. Kajian Terdahulu

1. Artikel Jurnal yang berjudul *Dzikir: Epistemologi Spiritual dalam Kehidupan Modern* oleh Jirhanuddin.¹⁴ Artikel jurnal ini berusaha menjelaskan bahwa dzikir dapat dijadikan benteng untuk menyaring pengaruh negatif dari luar akibat kemajuan ilmu dan teknologi. Dzikir berfungsi sebagai tenaga pendorong untuk meningkatkan akhlak al-karimah.
2. Skripsi yang berjudul *Peranan Dzikir dalam Pendidikan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Istighfar* oleh Maulid Syakur.¹⁵ Skripsi ini membahas mengenai peran dzikir dalam perbaikan akhlak melalui peningkatan kualitas iman seseorang.
3. Artikel jurnal yang berjudul *Eksistensi Majelis Dzikir dan Pembentukan Akhlak Generasi Muda Kota Banda Aceh* oleh Arfah Ibrahim.¹⁶ Artikel ini berusaha menjelaskan bahwa dzikir

¹⁴ Jirhanuddin, "Dzikir: Epistemologi Spiritual dalam Kehidupan Modern," *Jurnal Kajian Islam I* 3, no. 2 (Agustus 2011).

¹⁵ Maulid Syakur, "Peranan Dzikir dalam Pendidikan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Istighfar Semarang", (Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Walisongo, 2007).

¹⁶ Arfah Ibrahim, "Eksistensi Majelis Zikir Dan Pembentukan Akhlak Generasi Muda Kota Banda Aceh," *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 19, no. 2 (1 Oktober 2017): 119–32, <https://doi.org/10.22373/substantia.v19i2.2880>.

merupakan solusi terbaik untuk menghadapi krisis akhlak di zaman sekarang.

4. Artikel jurnal yang berjudul *Peran Majelis Dzikir dalam Pembinaan Akhlak Remaja Putri (Majelis Dzikir Al-Masruriyah, Cipinang Besar Selatan, Jakarta Timur)* oleh Tia Mar'atus Sholiha, Sari Narulita, Izzatul Mardihah.¹⁷ Artikel ini menjelaskan peran majelis dzikir sebagai pendidik dalam pembinaan akhlak melalui pengajaran ilmu agama atau materi yang berhubungan dengan akhlak kepada Allah dan sesama manusia.
5. Skripsi yang berjudul *Peran Majelis Dzikir Al-Khidmah dalam Membentuk Akhlak dan Ukhuwah Islamiah Masyarakat Desa Trisono Babadan Ponorogo* oleh Anita Kusumawati.¹⁸ Skripsi ini membahas mengenai peran majelis dzikir al-khidmah dalam mendampingi para jamaah dalam menjalani ibadah seperti berdzikir, mengaji, dan doa.
6. Artikel jurnal yang berjudul *Aplikasi Kegiatan Riyadhah dalam Membentuk Akhlak Santri (Studi Kasus di MA Pancasila Kota Bengkulu)* oleh Hengki Koesmeiran, Kasmantoni, Intan Utami.¹⁹ Artikel ini menjelaskan bahwa dalam pembinaan akhlak santri adalah dengan melakukan kegiatan riyadhah. Kegiatan riyadhah yang dilakukan seperti puasa senin kamis dan dzikir. Dari penerapan riyadhah tersebut para santri akan senantiasa mengingat Allah.
7. Skripsi yang berjudul *Pengaruh Zikir (TQN) terhadap Peningkatan Akhlaqul Karimah Para Ikhwan Tarekat Qadiriyyah*

¹⁷ Tia Mar'atus Sholiha Izzatul Mardihah, Sari Nurlita, "Peranan Dzikir dalam Pembinaan Akhlak Remaja Putri (Majelis Dzikir Al-Masruriyah, Cipinang Besar Selatan, Jakarta Timur)," *Jurnal Substantia* 19, no. 2 (Oktober 2017).

¹⁸ Anita Kusumawati, "Peran Majelis Dzikir Al-Khidmah dalam Membentuk Akhlak dan Ukhuwah Islamiah Masyarakat Desa Trisono Desa Babadan Ponorogo" (Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2021).

¹⁹ Hengki Koesmeiran, Kasmantoni, dan Intan Utami, "Aplikasi Kegiatan Riyadhah dalam Membentuk Akhlak Santri (Studi Kasus Di MA Pancasila Kota Bengkulu)," *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik* 3, no. 2 (16 Agustus 2022).

Naqsabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya (Penelitian di Desa Ciawi, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Tasikmalaya) oleh Iis Amanah Amida²⁰. Skripsi ini menjelaskan mengenai dzikir yang ada di dalam tarekat qadiriyyah naqsabandiyah serta dampak yang diberikan dari pengamalan dzikir tersebut dalam peningkatan akhlak.

8. Buku yang berjudul *Strategi dan Metode Kaum Sufi dalam Mendidik Jiwa* oleh Muhammad Basyrul Muvid.²¹ Dalam buku ini menjelaskan metode untuk mendidik dan membimbing akhlak seseorang adalah dengan berdzikir. Karena berdzikir akan membersihkan segala penyakit hati dan mendidik jiwa menjadi lebih baik.
9. Buku yang berjudul *Menggapai Kemuliaan Diri* oleh Bambang Triono.²² Dalam buku ini menjelaskan dzikir pada hakikatnya adalah upaya untuk membentuk watak mulia di dalam diri manusia. Dengan kata lain, dzikir adalah upaya menanamkan sifat-sifat ilahiah yang melembaga dalam jiwa manusia. Dengan melembaganya dzikir di dalam diri manusia maka terjadi kesinambungan hubungan antara manusia, rasul, dan Allah.
10. Buku yang berjudul *The Miracle of Dzikir* oleh K.H Muhammad Arifin Ilham.²³ Dalam buku ini berusaha menjelaskan bahwa orang yang berdzikir itu tampak akhlaknya mulia, lisannya berbicara baik, diamnya pun dzikir, tangan mau berbuat baik dan kaki akan melangkah kepada yang baik. Karena ia akan selalu mengingat Allah. Lagi pula bagaimana ia melakukan maksiat karena ia sadar

²⁰ Iis Amanah Amida, "Pengaruh Zikir (TQN) terhadap Peningkatan Akhalaqul Karimah Para Ikhwan Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya (Penelitian Di Desa Ciawi, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Tasikmalaya)" (Skripsi Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah, 2018).

²¹ Muhamad Basyrul Muvid, *Strategi dan Metode Kaum Sufi dalam Mendidik Jiwa: Sebuah Proses untuk Menata dan Mensucikan Ruhani agar Mendapatkan Pancaran Nur Illahi*, (Jawa Barat: Goresan Pena, 2019).

²² Bambang Triono, *Menggapai Kemuliaan Diri*, (Jember: Cerdas Ulet Kreatif Publisher, 2013).

²³ Muhammad Arifin Ilham, *The Miracle of Dzikir: Membuktikan Keajaiban Dzikir dalam Kehidupan* (Jakarta: Zikrul Hakim Bestari, 2019).

Allah akan selalu memperhatikannya dan ingat bahwa akan mempertanggungjawabkannya di hadapan Allah.

11. Skripsi yang berjudul *Tradisi Kautsaran dalam Tarekat Shiddiqiyah di Desa Padang Kuas Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma (Studi Living Qur'an)* oleh Ujang Hidayat.²⁴ Dalam skripsi ini menjelaskan tentang dzikir kautsaran yang diamalkan oleh para pengikut tarekat shiddiqiyah. Dzikir kautsaran sendiri dilakukan dengan tujuan untuk mengutarakan suatu pengakuan yang jelas dan tegas yaitu *lailahaillallah*, tiada tuhan selain Allah.

Dari kajian terdahulu dan skripsi di atas, skripsi ini lebih fokus membahas mengenai dzikir kautsaran, sejarah dan penanaman karakter melalui dzikir kautsaran dalam pandangan jama'ah tarekat shiddiqiyah di Tanggulangin Sidoarjo.

F. Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian dimana peneliti langsung datang ke lapangan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari lokasi penelitian tersebut, baik dalam penelitian skala kecil maupun skala besar. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan strategi penelitian studi kasus yaitu dimana peneliti mengamati peristiwa, aktivitas, proses yang terjadi di lapangan baik secara individu maupun kelompok. Kasus-kasus tersebut pun memakan waktu, menguras emosional, dan kadang-kadang secara fisik

²⁴ Ujang Hidayat, "*Tradisi Kautsaran dalam Tarekat Shiddiqiyah di Desa Padang Kuas Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma (Studi Living Qur'an)*" (Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu, 2020).

berbahaya. Oleh karena itu dibutuhkan kemantapan hati dan pemahaman mendasar dari seorang peneliti terhadap etika dalam melaksanakan studi lapangan. Hal ini agar semua yang telah dilakukan peneliti tidak menimbulkan permasalahan dalam prosesnya.²⁵

B. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Penelitian ini dilakukan di cabang Tarekat Shiddiqiyah yang berada di Tanggulangin, Sidoarjo, Jawa Timur.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah suatu komponen utama dan memiliki kedudukan penting dalam suatu penelitian karena di dalam subyek penelitian terdapat beberapa variabel-variabel yang dapat diteliti. Sedangkan subyek penelitian dalam penelitian kualitatif adalah informan. Informan disini memiliki kedudukan penting dalam penelitian, karena dari para informan terdapat aspek-aspek yang menjadi kajian untuk diteliti. Dalam penelitian, adapun informan yang diteliti adalah wali talqin tarekat Shiddiqiyah di Tanggulangin Sidoarjo, dan para jamaah tarekat Shiddiqiyah di Tanggulangin Sidoarjo.

3. Sumber Data

Sebuah data tidak dapat diperoleh tanpa sumber data. Sem menarik apapun permasalahan suatu topik penelitian, jika sumber data tidak tersedia, maka penelitian tersebut tidak memiliki arti karena tidak dapat diteliti dan dipahami. Sumber data penelitian merupakan sumber

²⁵ Sugiarti dkk, *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*, (Malang: UMM Press, 2020), 39.

darimana peneliti dapat memperoleh data penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data diantaranya:

a. Data Primer

Data dikumpulkan langsung oleh peneliti untuk kepentingan penelitian. Sumber data primer mengacu pada sumber data yang peneliti kumpulkan secara langsung. Pengumpulan data ini dilakukan dalam berbagai bentuk seperti wawancara, observasi, survey, eksperimen dan pengukuran langsung terhadap subyek penelitian. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah wali talqin dan para jama'ah tarekat Shiddiqiyah di Tanggulangin Sidoarjo.

b. Data Sekunder

Data yang tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti melalui sumbernya melainkan data yang sudah dikumpulkan, digabungkan, atau diinterpretasikan oleh pihak lain. Selain itu, data sekunder juga merupakan data pelengkap atau pendukung dari data primer. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan peneliti berupa buku-buku, artikel, skripsi, dan media kepustakaan lainnya yang berhubungan dengan bahasan yang diteliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian antara lain:

a. Observasi

Digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung obyek penelitian, sehingga peneliti mampu mencatat dan menghimpun data yang diperlukan untuk mengungkap

penelitian yang dilakukan. ²⁶Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan ikut serta mengikuti kegiatan dan mengamati pelaksanaan kegiatan dzikir kaustaran yang dilaksanakan oleh jamaah tarekat shiddiqiyah di Tanggulangin Sidoarjo.

b. Wawancara

Merupakan suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.²⁷ Peneliti menggunakan teknik ini untuk memperoleh data tentang hubungan pelaksanaan dzikir kaustaran dalam membentuk akhlakul karimah pada jamaah tarekat shiddiqiyah di Tanggulangin Sidoarjo. Wawancara ini dilakukan kepada wali talqin dan para jamaah tarekat shiddiqiyah di Tanggulangin Sidoarjo.

c. Dokumentasi

Sebuah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang seseorang atau sekelompok orang, peristiwa atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.²⁸

5. Teknik Analisis Data

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Dengan mengumpulkan semua data yang ada di

²⁶ M. Askari Zakariah dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development (R n D)*, (t.t: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020), 37.

²⁷ Iskandar, *Metode Penelitian Dakwah*, (Pasuruan: Qiara Media, 2022), 134.

²⁸ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2 Januari 2019): 81–95, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

lapangan, kemudian data yang telah terkumpul dianalisis sesuai pola pikir induktif yang langsung mengangkat fenomena yang unik atau khas dengan mengeksplorasi hal-hal baru bukan berlandaskan teori yang ada. Kemudian peneliti akan menjelaskan secara rinci sehingga akan terdapat gambaran secara utuh dan dapat dipahami dengan jelas bagaimana kesimpulan akhirnya.

Proses analisis data diawali dengan reduksi data yang merupakan proses pemilihan, dan penyederhanaan data kasar dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data akan berlangsung terus-menerus selama penelitian kualitatif berlangsung. Selama pengumpulan data tersebut, terjadi tahapan reduksi yaitu membuat ringkasan, membuang yang tidak perlu dan menyusun data sampai hasil kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi. Selanjutnya penyajian data. Penyajian data akan memberikan gambaran awal dari hasil pengumpulan data, informasi untuk memudahkan melakukan analisis data. Beberapa bentuk penyajian data diantaranya tabel, grafik, matriks dan bagan.²⁹

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam menyusun skripsi ini dengan sistematis, maka penulis menyusun sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab.

Bab pertama berupa pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, kajian terdahulu, metode penelitian, sistematika pembahasan.

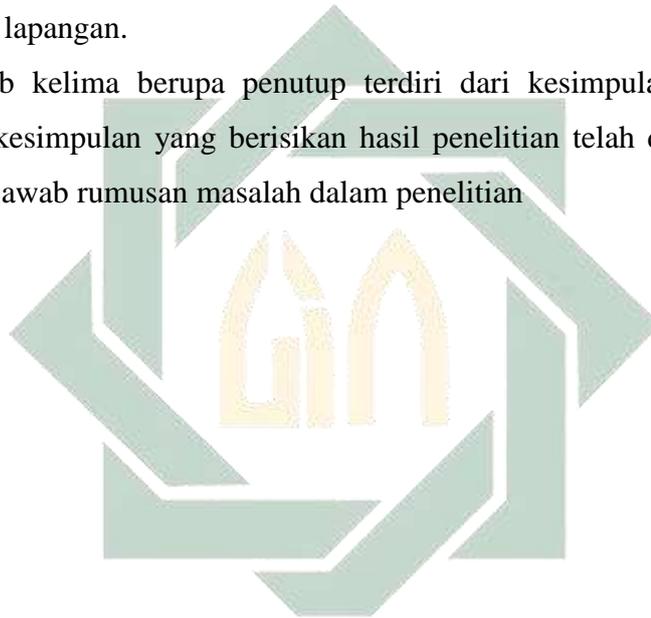
Bab kedua berupa landasan teori yang membahas mengenai teori yang akan digunakan dan dikaji serta pendalaman teori yang dibahas untuk penelitian riset ini. Dalam landasan teori ini nantinya meliputi karakter, tasawuf dan tarekat, dzikir.

²⁹ Rizal Hans, “*Penelitian Kualitatif: Teknik Analisis Data Deskriptif*,” diakses 5 April 2023, <https://dqlab.id/penelitian-kualitatif-teknik-analisis-data-deskriptif>.

Bab ketiga berupa penyajian data yang membahas subjek dan tempat penelitian. Subjek penelitian dalam riset ini yaitu jama'ah tarekat Shiddiqiyah di Tanggulangin Sidoarjo selain itu membahas mengenai penanaman karakter melalui dzikir Kautsaran pada jama'ah tarekat Shiddiqiyah di Tanggulangin Sidoarjo.

Bab keempat berupa analisis data yang memuat tentang hasil data yang telah diperoleh yaitu memaparkan atau menjelaskan data yang terdapat di rumusan masalah yang dijelaskan dengan menggunakan hasil analisis di lapangan.

Bab kelima berupa penutup terdiri dari kesimpulan dan saran. Terdapat kesimpulan yang berisikan hasil penelitian telah dilakukan dan telah menjawab rumusan masalah dalam penelitian



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KARAKTER, TASAWUF DAN TAREKAT

A. Akhlak, Etika, Moral

1. Pengertian Akhlak

Secara etimologi kata akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu أَخْلَاقٌ adalah *jama' taksir* dari kata خَلَقَ sebagaimana halnya kata أَعْنَاقٌ adalah *jama' taksir* dari kata عُنُقٌ yang artinya batang leher. Adapun kata-kata tersebut merupakan *jama' taksir* yang tetap atau tidak dapat dirubah bentuknya dengan *jama' taksir* yang lain. Ahli bahasa Arab juga menjelaskan arti akhlak dengan istilah sebagai berikut:

السَّجِيَّةُ , الطَّبِيعُ , الْعَادَةُ
الدِّينُ dan الْمَرْوَةُ

yang dapat diartikan dengan akhlak, watak, kesopanan, perangai, dan kebiasaan.¹ Sedangkan dalam bahasa Indonesia, definisi akhlak ialah budi pekerti, adab, sopan santun, susila dan tata krama. Pengertian akhlak juga banyak dijelaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi. Al-Qur'an dan al-Hadits merupakan pedoman hidup bagi umat muslim yang menjelaskan baik buruknya suatu perbuatan manusia. Sekaligus menjadi acuan dalam menetapkan mana yang baik dan mana yang buruk. Diantaranya ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan mengenai akhlak sebagai berikut:

¹ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf I*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 2.

dijelaskan dalam Qs.an-Nahl:90, Allah swt berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ

يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran*”.

Kemudian ada sebuah hadits yang diriwayatkan oleh al-Bazzar dengan sanadnya dari Anas bin Malik r.a, bahwa Rasulullah Saw bersabda:

إِنَّ أَكْمَلَ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا, وَإِنَّ حُسْنَ الْخُلُقِ لَيَبْلُغُ دَرَجَةَ الصَّوْمِ وَالصَّلَاةِ

“*Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlak nya. Dan bahwa akhlak yang baik itu derajatnya menyamai puasa dan sholat*”.²

Dalam memahami pengertian akhlak tidak hanya segi etimologi saja namun juga dari segi terminologi atau istilah. Pengertian akhlak menurut pandangan para ulama-ulama akhlak, sebagai berikut:

a. Ibn Maskawaih

Dalam kitab karangannya dengan judul “*Menuju Kesempurnaan Akhlak*”. Beliau menjelaskan akhlak merupakan suatu keadaan jiwa. Keadaan yang menyebabkan jiwa

² Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah , (t.t.: t.p, t.th), 219.

bertindak tanpa dipikir ataupun dipertimbangkan secara mendalam. Tindakan ini terdapat dua jenis. Pertama, alamiah dan bertolak dari watak kemudian yang kedua, tercipta melalui kebiasaan dan latihan.³

b. Ad-Dimasyqi

Akhlak adalah suatu haiat atau bentuk dari suatu jiwa yang benar-benar telah meresap dalam jiwa seseorang. Jika dari haiat tersebut menimbulkan kelakuan-kelakuan yang baik, maka itulah yang dinamakan budi pekerti yang baik. Sebaliknya jika menimbulkan kelakuan-kelakuan yang buruk, demikianlah budi pekerti yang buruk.⁴

c. Al-Ghazali

Akhlak ialah sifat yang melekat dalam jiwa. Melahirkan perbuatan-perbuatan yang diinginkan dan diusahakan seperti perbuatan baik dan buruk. Akhlak yang baik akan selalu melekat dan erat kaitannya dengan Allah Swt. Untuk mencapai akhlak yang mulia ialah menjauhi segala laranganNya dan menjalankan segala perintahNya.⁵

³ Helmi Hidayat dkk, *Menuju Kesempurnaan Akhlak : Buku Dasar Pertama Tentang Filsafat Etika / Ibn Miskawaih: penerjemah, Helmi Hidayat; penyunting, Ilyas Hasan*, (Bandung: Mizzan, 1994), 56.

⁴ Muhammad Jamaluddin Al-Qasmi Ad-Dimasyqi, *Bimbingan Untuk Mencapai Tingkat Mu'min*, Terj. Moh. Abdai Rathomy, (Bandung: CV. Diponegoro, 1988), 505.

⁵ Al-Ghazali, *Ihya Ulum Al-Din III, Dar Ihya Al-Kutub Al-Arabiyah, Isya Al-Baby Al-Halaby wa Syirkah*, 46.

d. Ahmad bin Moh Salleh

Akhlak tidak lahir dari tindakan (nyata), tetapi meliputi pemikiran, perasaan, dan niat baik secara individu maupun masyarakat. Baik dalam hubungannya dengan sesama manusia maupun hubungan dengan makhluk lain. Semua itu memiliki nilai etika dan prinsip-prinsip masing-masing sesuai yang telah ditetapkan Allah terhadap manusia melalui wahyu yang dibawa oleh Rasulullah Saw.⁶

e. Abu Bakar Jabir Al-Jaziri

Akhlak adalah bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia yang melahirkan tindakan baik dan buruk, terpuji dan tercela dengan sengaja dikehendaki.⁷

f. Muhammad Hufi

Akhlak adalah kebiasaan yang dikehendaki keberadaannya dengan sengaja atau istilah lain disebut azimah (kekuatan kehendak) untuk menjadi kuat terhadap sesuatu yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi adat (kebiasaan) yang mengarah pada kebaikan atau keburukan.⁸

Akhlak memiliki peran penting pada diri manusia yaitu dalam mengatur pola sikap dan tindakan manusia. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan

⁶ Seyyed Hossein Nasr, *Tasawuf Dulu dan Sekarang*, (t.t: Diva Press, t.th), 9.

⁷ Bagus Gunawan S, *Akhlakku Keindahan Hidupku* (t.t: Guepedia, t.th.), 10.

⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2022), 5.

sang pencipta, sesama manusia, dan dengan alam. Manusia sendiri diciptakan oleh Allah Swt dengan sempurna dibanding dengan makhluk lainnya. Yang menjadikan manusia sempurna karena diberinya akal dan pikiran yang digunakan dalam berinteraksi dengan manusia, serta lingkungan sekitarnya. Sebab lingkunganlah yang akan mengarahkan manusia menjadi manusia yang berakhlak baik atau buruk. Akhlak yang baik dan akhlak yang buruk adalah dua jenis tingkah laku yang berlawanan. Keduanya memberi kesan secara langsung kepada kualitas individu dan masyarakat. Individu dan masyarakat yang dikuasai oleh nilai-nilai akhlak baik akan melahirkan individu dan masyarakat yang sejahtera. Begitu sebaliknya, individu dan masyarakat yang dikuasai nilai-nilai akhlak yang buruk akan kacau dan merusak tatanan kehidupan.⁹

Islam sangat mementingkan akhlak karena dengan akhlak itu manusia bisa berbuat apa saja tanpa menyakiti atau menzalimi orang lain dalam segala perkataan dan perbuatannya selama kita bersatu dengan orang lain, orang lain dan makhluk Tuhan lainnya. Akhlak begitu penting bagi manusia sehingga segala sesuatu harus berpedoman pada akhlaq yang mulia. Tanpa akhlak mulia, manusia seperti binatang, karena binatang hidup dan melakukan hal-hal yang tidak membutuhkan nilai-nilai moral. Sedangkan manusia yang mempunyai akal dan pikiran sudah sepantasnya memiliki

⁹ Nurdin Muslim dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: CV. Alfabeta, 1995), 209.

aturan hidup. Inilah yang membedakan antara manusia dan hewan. Manusia membuat peraturan dan kemudian menjalankannya bukan merusaknya, sementara pada hewan tidak ada membuat peraturan akan tetapi mereka semua pelanggar peraturan sebab mereka tidak mengetahui tentang peraturan dan masyarakat sipil hewan (*anymal civil society*), yang ada hanya adalah asosiasi fauna. Ketika manusia melakukan tindakan seperti hewan, misalnya saling menerkam atau memangsa satu sama lain, memakan harta orang tanpa meminta, berak dan kencing disembarang tempat, memakan yang haram dan lain sebagainya maka manusia itu sudah keluar dari ranah kemanusiaan menuju pada kebinatangan. Oleh karena itu, kita sebagai manusia yang diberi akal dan pikiran sudah seharusnya melakukan sesuatu yang tidak sama seperti binatang karena mereka makhluk yang tidak dikenakan hukum.¹⁰

Inti dari akhlak mulia adalah engkau (seseorang) yang menyambung orang yang memutuskan hubungan denganmu, memberikan sesuatu kepada orang yang menghalangi, dan memaafkan orang yang menzalimi. Orang-orang yang dapat melakukan hal ini sudah dipastikan akan menempati surga Allah dengan penuh kenikmatan.¹¹

¹⁰ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia* (Jakarta: Raja Grafindo, 2016), 9.

¹¹ Ibnu Qudamah, *Minhajul Qashidin: Jalan Orang-orang yang Mendapat Petunjuk* (Jakarta Timur: Pustaka Al Kautsar, 2009), 447.

Dengan demikian diambil dari pengertian secara etimologi dan terminologi, dari pandangan penulis akhlak merupakan sebuah pondasi pada diri manusia yang mengatur baik atau buruknya suatu tindakan. Akhlak juga memiliki tujuan dalam mewujudkan tatanan kehidupan yang damai, mengapa dapat dikatakan demikian seseorang yang memiliki akhlak yang baik cenderung akan melakukan hal-hal yang mengarah kepada kebaikan. Sebaliknya, ketika akhlak buruk dimiliki seseorang maka orang tersebut akan melakukan hal-hal yang buruk.

2. Pengertian Moral

Moral berasal dari bahasa Latin “*mos*” (*mores*) yang berarti kebiasaan, adat. Kata “*mos*” dalam bahasa Latin sama artinya dengan *etos* dalam bahasa Yunani. Kemudian dari kata “*mos*” muncul kata *mores* dan moral merupakan kata sifat yang mulanya berbunyi moralitas.¹² Dalam KBBI, moral diartikan dengan; 1) ajaran tentang baik atau buruk yang diterima secara umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan sebagainya; akhlak, budi pekerti, susila; 2) kondisi mental yang membuat orang berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin dan sebagainya; isi hati atau keadaan perasaan sebagaimana terungkap dalam perbuatan (ajaran kesusilaan) yang dapat ditarik dari suatu cerita.¹³ Sementara dalam istilah moral adalah pengetahuan yang menyangkut budi pekerti manusia yang beradab. Dengan kata lain, moral berarti ajaran baik atau buruk perbuatan, dan kelakuan. Moral sangat diperlukan individu maupun masyarakat ketika bersosialisasi maupun berinteraksi. Moral menjadikan kehidupan individu atau masyarakat penuh keharmonisan, ketertiban, dan teratur. Selain itu, adanya moral bertujuan untuk mendidik, membangun akhlak

¹² Imam Sukardi dkk, *Pilar Islam bagi Pluralisme Modern*, (t.t: Tiga Serangkai, 2003), 80.

¹³ <https://kbbi.web.id/moral>, t.t.,di akses pada 06 April 2023, Pukul 07.00 WIB

baik dan menjadikan seseorang agar mengetahui dan menerapkan aturan-aturan moral.¹⁴

Para ahli pun memiliki pengertian yang beragam terkait moral, diantaranya:

a. Hurlock

Moral adalah sopan santun, kebiasaan, adat- istiadat, dan aturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya. Hurlock juga menjelaskan empat pokok utama yang dipelajari dalam membentuk moral seseorang, sebagai berikut:

1. Belajar dari apa yang diharapkan kelompok dari anggotanya.
2. Belajar mengembangkan hati nurani sebagai kendali internal perilaku.
3. Belajar mengembangkan perasaan bersalah dan rasa malu.
4. Belajar melakukan interaksi dalam kelompoknya.¹⁵

b. Maria J. Wantah

Berpendapat pengertian moral adalah sesuatu yang berkaitan dengan kemampuan untuk menentukan yang benar maupun salah dan perilaku yang baik dan buruk. Moralitas juga berarti kondisi mental yang diekspresikan dalam bentuk tindakan. Selain itu moral berarti sebagai ajaran kesusilaan.¹⁶

¹⁴ Mela, *Moderasi Beragama dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi dan Moral Generasi Muda* (t.t: Guepedia, t.th.), 25.

¹⁵ “Guru Pendidikan.Com,” diakses 11 April 2023, <https://www.gurupendidikan.co.id/>.

¹⁶ Tim Penyusunan Kamus Pusat dan Pembinaan Bahasa Depikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), 192.

c. Franz Magnis-Susino

Moral selalu mengarah pada kebaikan dan keburukan dari manusia. Pengertian etika tidak hanya mengarah pada baik atau buruk, misalnya seseorang adalah seorang guru, kita sebagai manusia harus bertanggung jawab atas profesi kita. Ranah moral adalah lingkup kehidupan manusia dalam hal kebbaikannya sebagai manusia. Standar etika adalah standar untuk menentukan benar dan salahnya sikap dan tindakan orang dalam hal benar dan salah sebagai pribadi, bukan sebagai subjek dalam peran tertentu.

d. W.J.S Poerwodarminto

Mendefinisikan moral sebagai sebuah ajaran moral dari perbuatan baik dan buruk.

e. Russel Swanburg

Menurutnya moral memiliki makna sebagai suatu pernyataan dari gagasan, ide atau bahkan pemikiran yang melibatkan dorongan dan semangat pada diri seorang individu dalam bekerja serta berfungsi sebagai aspek yang dapat membangkitkan perilaku seseorang.¹⁷

Dari pengertian di atas, kesimpulan arti moral adalah suatu ajaran yang menjelaskan mengenai hal baik dan buruk dari perbuatan. Dengan adanya moral, perilaku seseorang akan memiliki nilai positif yang sesuai dengan norma-norma yang ada di masyarakat sehingga menciptakan suasana kehidupan yang saling menghargai dan harmonis.

¹⁷ Ananda, "Memahami Pengertian Moral dan Etika Beserta Perbedaannya," *Gramedia Literasi* (blog), 16 November 2022, <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-moral-dan-etika/>. di akses pada 23 Maret 2023.

3. Pengertian Etika

Seperti halnya dengan banyak istilah yang menyangkut konteks ilmiah, kata “etika” sendiri berasal dari bahasa Yunani Kuno. Menurut bahasa Yunani *ethos* dalam bentuk tunggal berarti; tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kandang, cara berpikir. Sementara dalam bentuk jamak ialah *ta etha* yang artinya adat (kebiasaan). Istilah “etika” pertama kali dibawa oleh filsuf Yunani Aristoteles pada 322-284 SM dan sudah dipakai untuk menunjukkan filsafat moral.¹⁸ Pengertian etika dalam bahasa Perancis dikenal dengan kata “*etiquette*” memiliki makna tata pergaulan yang baik antara manusia atau peraturan yang menetapkan tingkah laku yang baik dalam hubungan dengan orang lain.¹⁹ Etika adalah ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan. Etika juga membahas kebiasaan baik dan buruk dalam tingkah laku manusia. Terdapat kesamaan antara etika dan moral, keduanya menitik-beratkan pada baik-buruknya perbuatan manusia. Dengan tolak ukur pembentukannya masing-masing, moral dengan ukuran adat kebiasaan yang berlangsung di masyarakat sedangkan etika berkaca pada akal pikiran dan moral. Etika maupun moral tidak bersifat mutlak melainkan bersifat lokal dan temporal (berubah-ubah berdasarkan waktu dan tempat tertentu).²⁰

Adapun pengertian etika menurut para ahli, yaitu sebagai berikut:

1. Martin

Definisi etika yaitu “*the discipline which can act as the performance index or reference for our control system*”. Sementara dalam bahasa Indonesia, diartikan sebagai disiplin yang dapat bertindak sebagai

¹⁸ K. Bertens, *Etika K. Bertens* (Gramedia Pustaka Utama, 1993), 4.

¹⁹ Sri Hudiarni, “Penyertaan Etika bagi Masyarakat Akademik di Kalangan Dunia Pendidikan Tinggi,” *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 2, no. 1 (9 Mei 2017): 1–13, <https://doi.org/10.21067/jmk.v2i1.1699>.

²⁰ Weny S, *Pembelajaran Etika dan Penampilan bagi Millennial Abad 21*, (t.t: Guepedia, t.th.), 13.

indeks kerja atau referensi untuk sistem kontrol kami (manusia), dengan kata lain etika sebagai sebagai refleksi dari pengendalian diri.²¹

2. Ahmad Amin

Etika adalah ilmu yang menjelaskan tentang benar dan salah dan apa yang harus dilakukan manusia, juga menetapkan tujuan yang harus dicapai manusia dalam tindakannya, dan menunjukkan cara untuk mencapai apa yang seharusnya (manusia) lakukan.²²

3. Soegarda Poerbakawatja

Pengertian etika menurut Soergada Poerbakawatja, etika ialah sebuah filsafat yang berkaitan dengan nilai-nilai, ilmu yang mempelajari nilai-nilai dan kesusilaan tentang baik dan buruk.²³

4. Ki Hajar Dewantara

Beliau berpendapat bahwa etika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang baik dan buruk dalam seluruh kehidupan manusia, terutama yang berkaitan dengan gerak pikiran dan perasaan yang merupakan pertimbangan dan perasaan sampai dengan tercapainya tujuan dalam bentuk perbuatan.²⁴

²¹ “Etika-Profesi-Pengertian-Etika-Profesi_4.pdf,” t.t. diakses pada 02 April 2023

²² Ahmad Amin, *Al-Akhlak, K.H Ma'ruf(pent), Etika: Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), 3.

²³ Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedia Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1979), 8.

²⁴ Ki Hajar Dewantara, *Bagian pertama Pendidikan* (Yogyakarta: Taman Siswa, 1966), 138.

5. Nurcholis Madjid

Menurutnya, konsep etika bukan hanya sekedar masalah kesopanan, melainkan dalam pemahaman dasarnya sebagai konsep dan ajaran yang komprehensif yang melandasi pandangan hidup tentang baik dan buruk, benar dan salah yang mencakup keseluruhan pandangan dunia dan pandangan hidup.²⁵

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian etika ialah suatu aturan atau norma yang dapat dijadikan acuan perilaku seseorang mengenai dengan sifat baik dan buruk perbuatan seseorang dan merupakan suatu kewajiban dan tanggung jawab moral. Secara tidak langsung, etika membantu manusia untuk memiliki sikap dan tindakan yang benar dalam menjalani hidup.

4. Teori-Teori Pembentukan Akhlak (Perilaku Manusia)

a. Al-Ghazali

Beliau berpendapat bahwa kepribadian manusia itu pada hakikatnya mampu menerima segala usaha pembentukan. Jika manusia terbiasa melakukan hal-hal buruk maka dia akan menjadi orang yang jahat. Oleh karena itu, akhlak harus diajarkan, terutama dengan melatih diri kepada pekerjaan atau tingkah laku mulia. Jika seseorang ingin

²⁵ Nurcholis Madjid, *Ajaran Nilai Etis dalam Kitab Suci dan Relevansinya bagi Kehidupan Modern*, (Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, t.th), 1.

menjadi pemurah, maka dia harus membiasakan diri untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan yang bersifat pemurah.²⁶

Akhlak yang baik akan terbentuk jika dengan membiasakan diri untuk melakukan pekerjaan yang sesuai dengan akhlak baik. Dan jika seseorang tersebut mengulangi sesuatu, itu akan mempengaruhi perilakunya dan menjadi kebiasaan dan karakter moralnya. Menurut Al-Ghazali kebaikan dan keburukan dalam akhlak seseorang dapat mempengaruhi jiwa seseorang dan pengobatan pada jiwa manusia adalah dengan menghilangkan perilaku dan akhlak yang buruk, kemudian melakukan segala hal kebaikan dan akhlak yang baik. Hal tersebut sama halnya dengan melakukan pengobatan pada tubuh yaitu dengan menghilangkan semua penyakit dan menjaga kesehatannya.²⁷

Dengan demikian, dari pendapat beliau dapat disimpulkan bahwa baik-buruk dalam akhlak seseorang dapat berpengaruh pada kesehatan jiwa. Jika seseorang ingin jiwanya sehat maka ia harus menghiiasi diri dengan akhlak yang baik. Dan sebaliknya, seseorang yang memiliki jiwa yang tidak sehat (buruk) orang tersebut terbiasa dengan melakukan budi pekerti dan akhlak yang buruk.

b. Skinner

Menurut Skinner perilaku adalah respon seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Teori Skinner dikenal dengan

²⁶ Asmaran, *Pengantar Studi Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, t.th), 240.

²⁷ *Ibid.*, 47.

“*stimulus-organisme-respons*” atau S-O-R. Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus. Dengan demikian perilaku manusia terjadi melalui proses stimulus-organisme-respons. Berdasarkan teori S-O-R , perilaku manusia dapat dikelompokkan menjadi dua, antara nya²⁸:

1. Perilaku tertutup (*covert behavior*)

Perilaku tertutup terjadi ketika orang lain tidak dapat mengamati dengan jelas respon terhadap stimulus. Respon seseorang masih terbatas dalam hal perhatian, perasaan, persepsi, pengetahuan, dan sikap terhadap stimulus yang bersangkutan. Bentuk perilaku tertutup yang dapat diukur adalah pengetahuan dan sikap.

2. Perilaku terbuka (*overt behavior*)

Perilaku terbuka terjadi saat respon terhadap stimulus tersebut sudah berupa tindakan atau praktik yang dapat diamati oleh orang lain.

c. Lawrence Green

Lawrence Green menjelaskan bahwa perilaku terbentuk dari tiga faktor utama, sebagai berikut²⁹:

1. Faktor predisposisi (*predisposing factors*) yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinanm nilai-nilai dan sebagainya.
2. Faktor pemungkin (*enabling factors*) yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas kesehatan, misalnya puskesmas, obat-obatan, dan sebagainya.

²⁸ Basrinsyah, Nurhadi, *Konsep Pendidikan Karakter Ulul Albab dalam Al-Qur'an*, (Guepedia, t.th), 23.

²⁹ Ibid., 24.

3. Faktor pendorong (*reinforcing factors*) yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain yang merupakan referensi dari perilaku masyarakat.

d. Benyamin Bloom

Bloom mengemukakan pendapat bahwa ada 3 tingkat ranah perilaku³⁰:

1. *Knowledge*

Pengetahuan adalah hasil dari pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki.

2. *Attitude*

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus yang melibatkan perasaan dan emosi.

3. *Pratice*

Praktik terpimpin adalah melakukan sesuatu tetapi masih menggunakan panduan. Sedangkan praktik secara mekanisme adalah melakukan sesuatu hal secara otomatis.

e. Teori Modelling (Corey)

Dalam pandangan teori ini, sikap dan perilaku seseorang dibentuk melalui proses asimilasi atau imitasi. Apa yang dimaksud dengan imitasi, ketika seseorang yang melalui proses meniru orang lain menjadi idolanya atau seseorang yang dia hormati. Dengan membentuk etika, seseorang akan melihat perilaku yang baik sehingga tertarik untuk meniru dan menegakkannya. Sikap dan perilaku tersebut

³⁰ Ibid., 25.

diperoleh dengan mengamati sikap dan perilaku yang baik dari orang-orang di sekitarnya, misalnya orang tua, guru, teman, orang lain, bahkan idolanya.

B. Karakter

1. Pengertian Karakter

Karakter dalam bahasa Yunani ialah *“to mark”* berarti menandai atau memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Akibatnya, seseorang yang berperilaku baik dapat digambarkan sebagai orang yang berkarakter baik atau mulia. Di sisi lain, orang yang memiliki karakter buruk lebih cenderung bertindak tidak jujur dan curang. Karakter ada berkaitan erat dengan sifat, sikap, perasaan, perkataan, dan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari baik berkaitan dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun dalam berbangsa dan bernegara.³¹

Karakter dalam Prespektif Islam adalah konsep dasar Islam itu sendiri yaitu agama yang menjadikan manusia yang beradab atau berakhlak karimah dimulai dari perintah belajar kemudian perintah beriman dan taqwa. Dan tujuan dari nilai-nilai karakter Islami adalah akhlak karimah karena kembali pada tujuan Islam itu sendiri adalah menyempurnakan akhlak. Nabi Muhammad Saw diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak. Rasulullah Saw adalah teladan bagi setiap muslim dalam segala hal, baik dalam hal keagamaan maupun dalam hal keduniaan. Meneledani Rasulullah Saw adalah kewajiban bagi setiap muslim dan perintah untuk menjadikan beliau teladan terdapat dalam firman Allah Swt Q.S al-Ahzab ayat 21 :

³¹ Subaidi, dkk, *Tasawuf dan Pendidikan Karakter (Implementasi Nilai-Nilai Sufistik Kitab Tanwirul Qulub di MA Matholi'ul Huda Bugel Jepara)*, (Jawa Barat: Goresan Pena, 2018), 5.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا ۗ

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*”

Firman Allah tersebut menegaskan bahwa Rasulullah Saw adalah teladan akhlak yang sempurna. Perbuatan dan perkataan beliau menjadi dalil atau hukum bagi seluruh umat Islam di dunia. Banyak contoh yang telah diberikan kepada umat Islam oleh Nabi. Namun, sangat sedikit umat Islam yang bisa mengikuti akhlak beliau. Oleh karena itu, kita sebagai umat Islam harus lebih banyak mengkaji dalam perihal akhlak mulia.³² Rasulullah Saw berkata, sebagaimana termaktub dalam sebuah hadis³³:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*”.

*HR. Al-Baihaqi.

Adapun hadis lain yang menjelaskan tentang akhlak karimah, Rasulullah Saw Bersabda ”*Bergaul baik dengan orang lain adalah separuh keimanan, dan bersikap santun kepada mereka adalah separuh kehidupan dan bersikap santun kepada mereka adalah separuh kehidupan*”. Dari hadis tersebut, dijelaskan bahwa keimanan tidak dapat dipisahkan dari akhlak mulia. Karena akhlak mulia adalah buah dari keimanan. Semakin tinggi keimanan manusia kepada Allah, maka semakin mulia akhlaknya. Oleh karena itu, iman dan akhlak adalah satu keterkaitan, sehingga jika kita menginginkan generasi yang berakhlak mulia maka harus menempa imannya dan jika kita menginginkan generasi yang

³² Ipop S. Purintyas dkk, 28 *Akhlak Mulia*, (Elex Media Komputindo, 2020), 4.

³³ Ibid., 2.

beriman maka harus mendidik akhlaknya. Begitu pula, keinginan membangun untuk masyarakat yang beriman kepada Allah maka akhlak mulia adalah pondasinya. Akhlak mulia dijadikan pedoman dalam pembangunan masyarakat. Selain itu, dengan akhlak karimah kehidupan manusia akan menjadi aman dan tentram dan sebaliknya jika manusia memiliki *akhlak mazmumah* (akhlak tercela) maka sudah dipastikan kehidupan mereka akan berantakan dan dari sinilah muncul keonaran dan tipu daya.³⁴ Tanpa akhlak mulia suatu masyarakat tidak akan mencapai kemajuan. Karena masyarakat yang mengabaikan akhlak mulia akan menganggap segala bentuk penyimpangan sebagai hal biasa. Misalnya, mereka akan menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan pribadi atau kelompok. Berbuat dengan semaunya sendiri baik dalam bentuk ucapan maupun perbuatan tanpa memikirkan perasaan orang lain.

2. Pembentukan Karakter

Dasar pembentukan karakter itu adalah nilai baik atau buruk. Karakter manusia merupakan hasil tarik-menarik antara nilai baik dalam bentuk energi positif dan nilai buruk dalam bentuk energi negatif. Energi positif berupa nilai-nilai etis religius yang bersumber dari keyakinan kepada Tuhan sedangkan energi negatif berupa nilai-nilai moral yang bersumber pada thagut atau syaitan. Pembentukan karakter dimulai sejak manusia dilahirkan hingga berusia tiga tahun atau lima tahun, karena kemampuan nalar seseorang belum berkembang hingga pikiran bawah sadarnya masih terbuka dan siap menerima segala informasi atau rangsangan yang diberikan padanya, mulai dari orang tua hingga lingkungan tempat tinggalnya. Dari situlah, fondasi awal yang mendasari

³⁴ Irwan Kurniawan, *Akhlak Muslim Moderat*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2020), 125.

terbentuknya karakter. Fondasi tersebut ialah konsep diri dan keyakinan tertentu.³⁵

Selanjutnya pengalaman hidup yang berasal dari lingkungan kerabat, sekolah, televisi, media sosial, dan berbagai sumber lainnya mengantarkan seseorang memiliki kemampuan yang semakin besar untuk menganalisis dan menalar objek luar. Mulai dari sinilah, peran pikiran sadar menjadi semakin dominan. Seiring berjalannya waktu, penyaringan terhadap informasi yang masuk melalui pikiran sadar menjadi lebih ketat sehingga tidak sembarang informasi yang masuk melalui pancaindera dapat mudah langsung diterima oleh pikiran bawah sadar. Semakin banyak informasi yang diterima maka terbentuk sistem kepercayaan, citra diri, dan kebiasaan dalam diri seseorang. Dengan kata lain, seseorang yang sistem kepercayaan benar dan selaras dengan hukum universal maka karakter dan konsep diri yang dimiliki akan baik sebaliknya jikalau sistem kepercayaan salah atau tidak selaras dengan hukum universal akan berpengaruh pada karakter dan konsep diri yang keliru juga.³⁶

Dalam Islam, ditemukan bahwa faktor keturunan atau gen diakui sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter. Misalnya dalam memilih pasangan suami atau istri berdasarkan hadis Rasulullah yaitu berdasarkan pada 4 faktor diantaranya: harta, rupa, keturunan atau nasab, dan agama. Dan agama menjadi faktor paling penting atau utama yang harus dipilih. Seseorang yang memiliki pemahaman agama yang baik akan memiliki kecenderungan akhlak yang baik karena kedalaman ilmu agama yang dimiliki serta menjadi pedoman dalam berperilaku.

Manusia terlahir dalam keadaan fitrah, maka dalam menjaga kefitrahan tersebut penting bagi seorang manusia dengan memelihara kesucian diri dengan akhlak karimah. Berakhlak karimah yang dimaksud

³⁵ Siti Nasihatun, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam dan Strategi Implementasinya," *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan* 7, no. 2 (30 Desember 2019), <https://doi.org/10.36052/andragogi.v7i2.100>.

³⁶ *Ibid.*, 328.

ialah mencakup dari segala aspek baik kehidupan sosial masyarakat atau keberadaannya dalam lingkungan. Jadi, Islam sangat menekankan pada umatnya agar menjaga fitrah menjadi hamba Allah yang mengenal dirinya dan kepribadiannya dengan baik dengan mengabdikan kepada Allah Swt.³⁷ Akhlak mulia merupakan sesuatu yang sangat berharga bagi manusia. Dengan berakhlak mulia manusia akan menjadi makhluk paling berharga di muka bumi jauh melebihi makhluk Allah lainnya. Allah telah menciptakan dengan potensi yang paling besar sesuai dengan fitrahnya. Dalam hal ini manusia memiliki berbagai potensi yang dapat berkembang menjadi makhluk yang mulia atau celaka. Dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki manusia harus banyak belajar (melalui pendidikan) agar dapat berpikir cerdas serta mampu bersikap dan berperilaku mulia dalam berinteraksi dengan sesama dan beribadah kepada Allah Swt. Sikap dan perilaku manusia inilah yang kemudian disebut dengan akhlak (karakter). Dengan demikian, jelas bahwa kemuliaan manusia tergantung pada sikap dan diperilakunya di hadapan sesama manusia lainnya dan di hadapan Allah.³⁸

3. Nilai-Nilai Karakter Yang Harus Ditanamkan

Ratna Megawangi berpendapat bahwa terdapat 9 pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, diantaranya sebagai berikut:³⁹

- Cinta Tuhan dan segenap ciptaan Nya
- Kemandirian dan tanggung jawab
- Kejujuran atau amanah
- Hormat dan santun
- Dermawan, suka tolong menolong dan gotong royong atau kerja sama
- Percaya diri dan pekerja keras

³⁷ Ficki Padli Pardede, *Pendidikan Akhlak di Perguruan Tinggi* (madina publisher, 2022).

³⁸ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Amzah, 2022), 89.

³⁹ E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 5.

- Kepemimpinan dan keadilan
- Baik dan rendah hati
- Toleransi, kedamaian dan kesatuan

Akhlak (karakter) mulia dapat diraih dengan usaha, yaitu melatih diri dengan melakukan amal-amal yang menghasilkan akhlak-akhlak yang diinginkan. Di antara cara meraih akhlak mulia adalah dengan bersikap jujur, salah satu bentuk dari perilaku akhlak yang baik adalah bersikap jujur, dan menjadi kewajiban seorang muslim untuk menghiasi dirinya dengan akhlak kejujuran.⁴⁰

Rasulullah Saw pun memerintahkan kepada setiap muslim untuk selalu jujur dan menghindari kebohongan. Berbohong adalah tanda kemunafikan, dan Allah menggambarkan pendusta sebagai tanda ketidakpercayaan. Jujur ialah sifat utama para rasul-rasul Allah dan juga sifat utama para sahabat-sahabat Rasulullah. Dengan kejujuran para Rasul Allah dan Sahabat Rasulullah menyebarkan kebenaran yang diserukan oleh Allah kepada umat manusia.⁴¹ Kejujuran bagi seorang muslim merupakan identitas yang melekat dan tidak lekang oleh waktu dan keadaan. Seorang muslim yang berperilaku jujur akan merasa takut jika berbuat kebohongan, karena mereka percaya bahwa Allah maha mengetahui dan mengawasi apa yang diperbuat oleh manusia dan tidak semuanya dari pengawasan-Nya.⁴²

Setiap kebaikan yang dilakukan dan menjadi kebiasaan akan menimbulkan akhlak yang baik, hal yang sering diterapkan dalam kehidupan sehari-hari salah satu diantaranya ialah bersikap jujur. Jujur termasuk salah satu sikap terpuji yang mana kita menempatkan sesuatu pada tempat yang selayaknya sesuai dengan tuntunan. Semua orang menuntut adanya sifat jujur baik pada diri sendiri maupun orang lain.

⁴⁰ Rozi Ibnu Syahrowardi, *99 Jalan Meraih Ridho Allah*, (Cilegon: Amal Insani Publisher, 2021), 121.

⁴¹ Ibid., 122.

⁴² Ibid., 123.

apabila sifat jujur ini tidak diwujudkan pada diri seseorang akan sulit sifat-sifat terpuji lainnya ada. Orang jujur akan disenangi banyak orang, bahkan mereka yang jujur dengan mudah dapat meningkatkan martabatnya.⁴³

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan ciri-ciri memiliki karakter mulia ialah adanya sikap terpuji dalam diri yang kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi kebiasaan tanpa melihat kondisi kapan, dimana melakukannya serta tidak mengharap pujian orang apalagi ganjaran dari Allah Swt sebab kita melakukan semata-mata karena Allah.

C. Tasawuf dan Tarekat

1. Pengertian Tasawuf

Pengertian tasawuf ditinjau dari segi bahasa yang disebutkan oleh para ahli, sebagai berikut:

- Berasal dari kata “*shuf*” yang artinya wol kasar, karena orang-orang sufi selalu memakai pakaian tersebut sebagai lambang kesederhanaan.
- *Shafa'* ialah bersih, disebut sufi karena hatinya tulus dan bersih dihadapan Allah. Tujuan sufi adalah membersihkan hati melalui latihan-latihan amaliyah.
- Tasawuf berasal dari kata *Ahlu As-Shuffah*, yang berarti orang yang tinggal di kamar sebelah Masjid Nabawi di Madinah. Inilah orang-orang yang kehilangan hartanya karena mengikuti Nabi yang hijrah dari Mekkah ke Madinah. Tidak hanya itu, mereka tidur dengan batu sebagai bantal, serta makan dan minum oleh orang-orang kaya di Madinah. Sekalipun mereka miskin, mereka adalah para pejuang fi sabilillah untuk mendekatkan diri kepada Allah.

⁴³ Zubairi, *Belajar untuk Berakhlak*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), 10.

- Tasawuf berasal dari kata “*Shopos*”. Kata tersebut berasal dari Yunani, yang bermakna “Hikmah”. Jika diperhatikan ada hubungan antara orang sufi dan hikmah, karena mereka membahas persoalan berdasarkan pembahasan falsafi.
- Kata tasawuf berhubungan dengan kata shifat karena para sufi mementingkan sifat-sifat terpuji dan meninggalkan sifat-sifat tercela.⁴⁴

Sedangkan arti “tasawuf” dari segi istilah dapat dijelaskan di bawah ini:

Tasawuf adalah ilmu yang berorientasi pada perbaikan budi pekerti, penyucian hati dan pembersihan jiwa menuju manusia mulia yang selalu dekat Tuhan sampai akhir hayat. Terdapat unsur ruhaniah dalam diri manusia, di antara unsur ruhani yang terdapat dalam diri manusia ialah ruh, akal, dan jasad (hati). Unsur ruhaniah ini menjadikan manusia memiliki sisi kehidupan spiritualitas yang mana kecondongan ini dimiliki oleh semua manusia dalam setiap agama. Maka yang menjadi objek kajian tasawuf adalah “jiwa” manusia. Tasawuf akan membahas tentang sikap jiwa manusia dalam berhubungan dengan sang pencipta dan sesama makhluk.⁴⁵

Selanjutnya tasawuf dapat diartikan sebagai upaya mensucikan diri dari pengaruh akhlak buruk (dunia), kemudian menghiasi diri dengan akhlak terpuji /baik dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah Swt. Kata “dekat” yang dimaksud adalah dekat dalam arti melihat dan merasakan kehadiran Allah dalam hati, berjumpa dan terjadi komunikasi antara salik dan dengan-Nya, dan puncak dari kedekatan adalah penyatuan antara makhluk dengan sang khaliq sehingga terjadi monolog antara makhluk yang menyatu dalam iradah-Nya.⁴⁶

⁴⁴ Eep Sofwana Nurdin M, *Pengantar Ilmu Tasawuf*, (Bandung: Aslan Grafika Solution, 2020), 3–4.

⁴⁵ Muhamad Basyrul Muvid, *Tasawuf Sebagai Revolusi Spiritual di Abad Global*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 6.

⁴⁶ Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: UI Press, 2008), 76.

Selain itu lebih panjang lebar istilah tasawuf ditegaskan pemahaman makna-nya tergantung kepada hasil pengalaman para sufi itu sendiri. Pertama, *Al-Ghazali* menegaskan bahwa hati sebagai unsur immateri yang dikaruniakan Allah kepada manusia. Hati bersifat halus, lembut, dan indah yang menjadi hakikat kemanusiaan dan juga mengenal serta mengetahui segala sesuatu. Dengan demikian upaya dalam mendekatkan diri kepada Allah kunci utama terdapat pada hati, jika hati bersih dari segala penyakit maka mudah dalam mendekatkan diri kepada Allah serta terbentuknya akhlak terpuji dan sebaliknya hati kotor karena pengaruh buruk (penyakit hati) sulit menerima segala sesuatu yang baik/akhlak baik. Kedua, *Dzun Nun Al-Misri* menjelaskan tasawuf adalah jalan mendekatkan diri kepada Allah dengan cara mendahulukan-Nya dari segalanya, sehingga Allah mendahulukannya di atas segalanya. Dan yang ketiga, *Al-Junaid* mengatakan bahwa tasawuf merupakan jalan mendekatkan diri kepada Allah tanpa hijab.⁴⁷

Dengan ini penulis menyimpulkan bahwa pengertian tasawuf menurut para ulama tasawuf berbeda-beda dalam menentukan objek kajiannya. Namun pada dasarnya, esensi tetap sama yakni objek kajiannya adalah masalah ruhaniah yang memang menjadi titik fokus dalam tasawuf.

2. Tujuan Tasawuf

Poin pertama dalam tujuan tasawuf adalah membersihkan hati dari segala keinginan dan kecenderungan buruk, dan dari segala kotoran atau penyakit hati. Cara membersihkannya dari yang tercela dan menghiasinya dengan sifat-sifat terpuji yang mana sesuai dengan Al-qur'an dan Sunnah Nabi. Selanjutnya tasawuf akan membantu orang-orang beriman untuk mencapai ihsan/tingkat kesempurnaan akhlak. Dengan menjadikan Nabi Muhammad Saw sebagai teladan sempurna. Dan bagian terpenting dalam tujuan tasawuf adalah memperoleh hubungan langsung dengan Tuhan

⁴⁷ Hasan Basri, *Titik Temu Tasawuf dan Filsafat Islam*, (Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2020), 11.

sehingga sadar akan adanya komunikasi dan dialog antara ruh manusia dan Tuhan dengan mengasingkan diri dan berkontemplasi.⁴⁸

3. Takhalli, Tahalli, Tajalli

Tidak mudah menapak jalan menjadi seorang sufi. Ada maqam-maqam (tingkatan-tingkatan) yang harus dilalui. Mulai dari yang paling bawah, yaitu syariat sampai yang paling atas ma'rifat. Untuk mencapai musyahadatillah seorang salik harus melakukan riyadhah (latihan-latihan jiwa) yang biasa disebut dengan takhalli, tahalli, tajalli. Takhalli adalah membersihkan diri dari sifat-sifat tercela, kotoran hati, serta maksiat lahir dan maksiat batin. Bagi seorang sufi langkah awal yang harus diambil adalah membersihkan diri dari yang tercela. Karena sifat-sifat tercela akan menjadi penghalang manusia dalam berkomunikasi dengan Allah. Tahalli, upaya menghiasi diri dengan sifat-sifat terpuji, menyinari hati dengan taat lahir dan batin. Setelah proses tahalli selesai, pada puncaknya seorang sufi akan mengalami tajalli adalah bonus atau hadiah dari Allah Swt kepada hambanya. Dengan kata lain, ketika keistiqomahan kita mampu mengantarkan kita kepada Allah dan saat berada dekat denganNya, Dia akan membukakan hijab antara diriNya dan hambanya, inilah yang dimaksud dengan Tajalli.⁴⁹

4. Pengertian Tarekat

Kata tarekat secara etimologis memiliki beberapa arti di antaranya; *pertama*: Jalan, cara (*al-kaifiyyah*), *kedua*: Metode, sistem (*al-Uslub*), *ketiga*: Madzhab, aliran, haluan (*al-madzhab*), *keempat*: Keadaan (*al-hallah*), *kelima*: Pohon Kurma yang tinggi (*an-nakhlal at-tawilah*), *keenam*: Tiang tempat berteduh), tongkat payung (*'amud al-mizallah*), *ketujuh*: Yang mulia, terkemuka dari kaum (*syarif al-qaum*), *kedelapan*:

⁴⁸ Sarinah, *Pendidikan Agama Islam*, (Sleman: Deepublish, 2017), 67.

⁴⁹ Ahmad Zacky El-Syafa, *Tadabbur Cinta: Nyanyian Cinta Para Sufi*, (Surabaya: Genta Hidayah, 2020), 25.

Goresan/ Garis pada sesuatu (*al-khat fi al-asy-syay*). Sedangkan secara terminologi, para ulama memiliki pendapat yang berbeda mengenai istilah tarekat.⁵⁰

- a. **Aboe bakar Atjeh** menjelaskan bahwa tarekat artinya jalan, petunjuk dalam menjalankan ibadah sesuai ajaran yang diwahyukan dan diilustrasikan oleh Nabi dan diamalkan oleh para sahabat dan tabi'in secara turun temurun hingga guru, mengikat dan merantai.⁵¹
- b. **Harun Nasution** mengartikan tarekat merupakan suatu cara yang ditempuh seorang sufi dalam upaya mendekati diri kepada Allah Swt. Namun seiring dengan perkembangannya, tarekat menjadi sebuah organisasi yang dipimpin oleh seorang Mursyid dan para murid sebagai anggotanya. Rutinitas dari organisasi tarekat ini berupa pengamalan dzikir dan wirid sesuai metode dari sang guru.⁵²
- c. **Amin Al-Kurdi** memaknai imperative (perintah untuk melakukan sesuatu) sebagai amalan syariat mengambil hal-hal yang lebih penting atau hati-hati, menunaikan kewajiban dan menjalankan sunnah, serta menghindari perilaku yang dilarang, tidak dianjurkan dan tidak berlebihan melakukan sesuatu yang diperbolehkan.⁵³
- d. **Menurut Zuhri** berpendapat tarekat ialah petunjuk dalam melakukan ibadah sesuai dengan ajaran yang telah dicontohkan Rasulullah Saw kemudian dikerjakan oleh para sahabat-sahabat

⁵⁰ Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedia 5*, (Jakarta: Ikhtiar Baru, 1997), 60.

⁵¹ Asmaran, *Pengantar Studi Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1994), 240.

⁵² Harun Nasution, *Falsafah dan Mistisisme dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 104.

⁵³ Muhammad Amin, *Tanwir Al-Qulub fi Mu'amali Allami Al-Ghuyub* (Bairut: Darul Fikr, 1994), 50.

Nabi, tabi'in dan tabi'in al-tabi'in dan diteruskan oleh para ulama sampai pada masa sekarang dengan silsilah (mata rantai hubungan) yang tidak terputus.⁵⁴

Di dalam ilmu tasawuf, istilah tarekat atau *thariqah* bukan hanya sekedar aturan dan tata cara berdzikir tertentu yang digunakan oleh seorang guru terhadap muridnya namun secara luas meliputi segala aspek ajaran yang ada di dalam syariat Islam seperti: sholat, puasa, zakat, haji dan amalan-amalan atau dzikir-dzikir khusus. Mengamalkan tarekat haruslah memerlukan guru dengan tuntunan dan bimbingan melalui bai'at karena semua aturan tersebut adalah kunci utama dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah. Sudah jelas bahwa antara tasawuf dan tarekat saling berhubungan. Pengamalan laku tarekat berasal dari tasawuf yang berkembang dengan berbagai macam paham dan aliran, seseorang yang mempelajari tasawuf pada umumnya akan mengikuti aliran/paham tarekat tertentu.⁵⁵

5. Tujuan dan Manfaat Tarekat

Pada hakikat-nya tujuan utama tarekat ialah agar seorang hamba (manusia) dapat mengenal dan selalu dekat dengan Allah Swt. Allah memang dekat sekali dengan manusia maka dari itu, seorang sufi tidak perlu jauh untuk mencari dan menjumpai Allah. Karena Allah dekat dan dimana saja dapat dijumpai. Cukup masuk ke dalam diri-Nya dan Tuhan yang dicarinya akan dijumpai dalam dirinya sendiri. Dengan membangun hubungan langsung dengan Tuhan, seseorang merasa dengan kesadarannya itu berada di hadirat-Nya. Untuk mengenal Allah dengan

⁵⁴ Mahmud Khalifah, Abdul Rahman, *Risalah Jam'iyah Dzirkullahi Ta'ala baina Al Itiba, wal Ibtida'*, (Makkah: Dar Al-Tayyibah Al Hadharak, 2003), 73.

⁵⁵ Yandi Irshad Badruzzaman, *Tasawuf dalam Dimensi Zaman: Definis, Doktrin, Sejarah & Dinamika Keumatan* (zakimu.com, 2023), 248.

sedekat-dekatnya para sufi menegaskan manusia harus berusaha mengenal dirinya. Dengan mengenal dirinya maka dia akan mengenal TuhanNya.

Selanjutnya manfaat tarekat bagi kehidupan para pengikutnya, antara lain yaitu: 1). Membersihkan hati dalam berinteraksi dengan Allah, mengapa dapat dikatakan demikian karena sumber dari segalanya terdapat pada hati. Jika seseorang melupakan kehadiran Allah dan hati yang tidak bersih dalam berinteraksi dengan-Nya dia tidak akan mencapai tujuannya. 2). Membersihkan diri dari pengaruh dunia, mengejar hal-hal keduniawian akan menjadikan kita lalai dalam melaksanakan kewajiban sebagai seorang hamba. Dengan adanya pembersihan diri dari pengaruh dunia akan membawa dampak baik terhadap diri sendiri terutama dalam hal spiritualitas (hubungan antara makhluk dengan Allah). 3). Mempertinggi akhlak manusia, seseorang yang mempunyai hati suci, bersih dan selalu diterangi dengan ajaran Allah dan Rasul-Nya akan memunculkan akhlak baik dalam dirinya. Hal ini sesuai dengan ajaran tasawuf yang menuntun manusia menjadi seorang muslim yang berakhlak mulia dan dapat menghilangkan akhlak yang keji.⁵⁶

6. Macam-Macam Tarekat

Macam-macam tarekat terbagi menjadi dua tarekat yaitu: Tarekat Mu'tabaroh dan Tarekat Ghairu Mu'tabaroh. Tarekat mu'tabaroh adalah tarekat yang dimana silsilah antara hubungan guru terdahulu sambung menyambung antara satu sama lain sampai kepada Rasulullah. Karena bimbingan kerohanian yang diambil para guru-guru ini harus benar-benar berasal dari Nabi. Tarekat mu'tabaroh adalah tarekat ajaran yang disampaikan sesuai dengan Al-Qur'an atau Sunnah. Sedangkan pengertian tarekat ghairu mu'tabaroh adalah tarekat yang mana silsilah keilmuannya tidak bersambung kepada Rasulullah Saw.⁵⁷

⁵⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf* (Jakarta: Amzah, 2022), 84–86.

⁵⁷ Lindung Hidayat Siregar, "Sejarah Tarekat dan Dinamika Sosial," *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 33, no. 2 (2 Desember 2009): 177, <https://doi.org/10.30821/miqot.v33i2.186>.

D. Dzikir

1. Pengertian Dzikir

Dzikir berasal dari bahasa Arab yaitu *ذَكَرَ, يَذْكُرُ, ذِكْرًا* yang berarti mengingat atau menyebut. Dzikir dalam arti mengingat ialah segala sesuatu yang dilakukan oleh seorang hamba hendaknya mengingat atau tidak melupakan Allah dimana dan kapanpun dia berada. Dengan adanya mengingat Allah maka timbul rasa takut dan malu jika melakukan suatu dosa dan maksiat kepada-Nya. Disisi lain, dzikir dalam arti menyebut termasuk dalam ibadah mahdhah yaitu ibadah langsung kepada Allah. Dzikir yang dalam ibadah mahdhah adalah dzikir yang terikat dengan norma-norma ibadah langsung kepada Allah. Artinya dzikir ini tidak boleh dikarang oleh seseorang. Dzikir hanyalah mengingat atau menyebut *kalamuallah* (nama Allah), al-qur'an. Tidak ada dzikir dengan menyebut nama seseorang atau sesuatu selain Allah dan kalamnya.⁵⁸

Dzikir juga dapat disebut sebagai komunikasi antara seorang hamba dengan Allah untuk selalu ingat dan taat kepada-Nya dengan beribadah, membaca tahlil, tahmid, tasbih, berdoa, dan lain-lain yang dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun. Ibn Al-Qayyim Al-Jauziyah dalam kitab "*Al Wabilus Shayyib*" menjelaskan dzikir adalah obat hati, karena dengan dzikir akan menghadirkan ketenangan dan ketentraman, menghilangkan depresi, keresahan, kegundahan dan kesedihan. Orang yang berdzikir akan merasakan kehadiran Allah dalam hatinya. Menyadari bahwa Allah senantiasa bersama dan mengawasi segala sesuatu yang dilakukannya. Dengan demikian ia tidak akan melakukan hal-hal yang mengarah pada dosa dan maksiat sebab ada rasa malu dan takut yang menyertainya.⁵⁹

⁵⁸ Miftah Faridl, *Dzikir*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2020), 34.

⁵⁹ M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Keutamaan Doa & Dzikir Untuk Hidup Bahagia Sejahtera*, (Jakarta: WahyuMedia, 2006), 30–34.

Pentingnya berdzikir bagi seorang muslim sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

فَاذْكُرُونِي ۖ أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ^ع

“Ingatlah kamu kepada-Ku, niscaya Aku ingat pula kepadamu” (Q.S Al-Baqarah:2:152).

Maka dari penjelasan di atas dapat digaris bawahi, tujuan utama Allah menciptakan manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya dan salah satu cara untuk beribadah kepada-Nya adalah dengan berdzikir. Dalam berdzikir tidak disyaratkan meresapi makna yang diucapkan melainkan harus mengingat Allah. Akan lebih sempurna jika berdzikir secara lisan dalam hatinya juga berdzikir. Ditambah dengan meresapi makna bacaan dzikir (meliputi penganggungan terhadap Allah) maka lebih sempurna lagi.

2. Macam-Macam Dzikir

Ada dua macam dzikir yang umum dilakukan di kalangan sufi yaitu dzikir jahr dan dzikir khofi. Dzikir jahr adalah dzikir yang dilakukan lisan dengan menyebut lafad Allah seperti istighfar, tasbih tahmid, takbir, dan lain-lain. Dzikir jahr pun dilakukan dengan bersuara keras, sebagaimana ulama tasawuf berpendapat “Apabila seorang murid berdzikir kepada Tuhannya Azza Wa Jalla dengan sangat kuat dan semangat yang tinggi niscaya dilipat baginya maqam-maqam thariqoh dengan cepat tanpa halangan. Maka dalam waktu singkat ia dapat menempuh jalan yang tidak bisa ditempuh oleh orang lain selama waktu sebulan atau lebih”. Selanjutnya dianjurkan berjama'ah untuk melakukan dzikir jahr karena dalam berjama'ah lebih membekas di hati dan berpengaruh dalam

menyingkap hijab.⁶⁰ Sedangkan dzikir sirri dikenal dengan dzikir yang menggunakan perasaan dan kesadaran yang ada di dalam qalbu. Dzikir sirri adalah menyebut nama Allah berulang-ulang secara batiniyah di dalam hati, jiwa, dan ruh. Dengan mengingat nama Allah, merasakan, serta menyadari keberadaan Allah. Maka di dalam qalbunya tumbuh rasa cinta, rindu, dan seakan-akan melihat kehadiran Allah.⁶¹

3. Manfaat Dzikir

Secara sederhana nya dapat dikatakan bahwa hati adalah sumber terbesar bersarangnya penyakit dalam tubuh. Dengan banyak berdzikir akan mendatangkan ketenangan yang diturunkan oleh Allah dan ketenangan batin akan menumbuhkan kesehatan. Selain itu masih ada banyak manfaat dari berdzikir, antara lain⁶²:

- Menjaga suasana kejiwaan agar selalu tenang.
- Dzikir adalah obat kekuatan hati manusia, jika obat itu hilang maka lemahlah hati mereka.
- Dzikir sebagai pembersih hati dari penyakit.
- Dzikir sebagai pembersih dosa.
- Membuka lahan rejeki.
- Mengusir setan.
- Menyinari wajah dan hati.
- Dzikir menjadi penerang di dunia maupun alam kubur.
- Dzikir menghilangkan kesedihan dan kegundahan.
- Dzikir menghidupkan hati karena pada hakikatnya hati itu lembut, namun hati akan mengeras dengan sendirinya jika lamanya hati tidak mengingat Allah.

⁶⁰ Muhammad Anas Ma`arif dan Muhammad Husnur Rofiq, "Dzikir dan Fikir Sebagai Konsep Pendidikan Karakter: Telaah Pemikiran H. Munawwar Kholil Al-Jawi," *Tadrib* 5, no. 1 (1 Juli 2019): 1–20, <https://doi.org/10.19109/tadrib.v5i1.3066>.

⁶¹ "Dzikir Jahr Dan Dzikir Khofi | PDF," Scribd, diakses 12 Juni 2023, <https://id.scribd.com/document/499713078/Dzikir-Jahr-dan-Dzikir-Khofi>.

⁶² Hamdisyaf, *Dzikir dan Self Awareness Dari Teori Hingga Amaliah*, (t.t: Guepedia, 2021), 42–43.

Berikut di atas adalah penjelasan mengenai manfaat-manfaat dari berdzikir.

E. Dzikir Kautsaran

Kautsaran merupakan dzikir yang ada di dalam tarekat Shiddiqiyah, Kyai Moch Muchtar Mu'thi mengambil kata Kautsaran dari kalimat “KAUTSAR” yang artinya kebaikan yang banyak. Hal ini disebutkan dalam Tafsir Ibnu Abbas, 520:

إِنَّا عَطَيْنَكَ الْكَوْثَرَ يَقُولُ: أَعْطَيْتَكَ يَا مُحَمَّدُ الْخَيْرَ الْكَثِيرَ

Artinya: Sesungguhnya Saya berika kepada Al Kautsar (dikatakan), Aku Berikan kepadamu Yaa Muhammad kebaikan yang banyak.

Pelaksanaan Kautsaran bisa dilaksanakan secara khusus atau berjama'ah. Dzikir Kautsaran itu mudah dan tidak sulit. Terdapat kesamaan antara Tahlil dan Kautsaran yaitu sama-sama di dalamnya ada kalimat tahlil “*Laa Ilaaha Illalloh*”. Selanjutnya dzikir Kautsaran tidak hanya mempunyai satu kegunaan melainkan multiguna. Seperti yang dikatakan oleh Mursyid Shiddiqiyah “Saat ada orang yang tertimpa musibah kemudian mengumpulkan teman-temannya se jamaah Kautsaran diajak Kautsaran selama 7 hari, InsyaAllah musibah berturut-turut itu akan berhenti. Lebih-lebih kalau Kautsaran 40 orang lebih sebab doa bersama-sama itu sama dengan satu wali.”⁶³

⁶³ *Kautsaran dan Dasar-Dasarr Wirid Kautsaran*, (Jombang: Al-Ikhwan, 2012), 1.

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Tanggulangun merupakan salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Tanggulangun berada di sebelah selatan ibukota Sidoarjo. Kecamatan Tanggulangun saat ini dipimpin oleh Bapak Sabino Mariano, S.Sos, M.KP. Berdasarkan data monografi ketinggian wilayah kecamatan Tanggulangun dari permukaan laut adalah 31 m dpl, dan luas tanah 14.474 ha. Selanjutnya jarak kecamatan dari pusat kota Sidoarjo sekitar 9 km. Adapun batas-batas wilayah kecamatan Tanggulangun:

1. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Candi
2. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Porong
3. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Tulangan
4. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kecamatan Candi dan Porong

Kecamatan Tanggulangun sendiri terdiri dari 19 desa, 31 dusun, 89 RW, 411 RT yaitu: Desa Kalitengah, Kludan, Ngaban, Kedung Banteng, Banjar Asri, Banjar Panji, Kalidawir, Sentul, Penatar Sewu, Gempol Sari, Putat, Ketapang, Kedung Bendo, Kalisampurno, Boro, Ketegan, Kedensari, Ganggang Panjang dan Randegan dengan jumlah keseluruhan penduduk ada 90.684 Jiwa¹.

Kondisi geografis Kecamatan Tanggulangun dengan koordinat geografis 7 30'0" LS, 112 42'0" BT. Tanggulangun terdiri dari hamparan dataran tanah darat dan sebagian tanah sawah pertanian. Sedangkan kondisi demografi Kecamatan Tanggulangun, mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai pengrajin tas, dompet atau sepatu karena Tanggulangun adalah kawasan industri kecil kulit yang memproduksi berbagai macam jenis tas, dompet, sepatu, ikat pinggang, jaket kulit dan lain-lain. Selain itu pengrajin-

¹ Diakses 5 April 2023, <https://tanggulangun.sidoarjokab.go.id/?page=profil-pimpinan&p=1>.

pengrajin di Tanggulangin dibantu dalam suatu organisasi koperasi pengrajin yang bernama “INTAKO” yang berada di Desa Kedensari. INTAKO ada sejak tahun 1976 dengan produksi rata-rata 250-1000 tas dan koper dalam sehari. Melalui koperasi INTAKO ini skala usaha kerajinan tas Tanggulangin berkembang pesat dan mampu menembus pasar ekspor. Tanggulangin dengan ciri khas kerajinan kulitnya mampu membuat Sidoarjo dikenal oleh masyarakat luas, tidak hanya dalam negeri tetapi hingga luar negeri. Kerajinan kulit di Tanggulangin menghasilkan produk-produk yang berkualitas dan mampu memikat para wisatawan. Hal ini juga mendorong perekonomian masyarakat².

B. Deskripsi Subjek Penelitian

1. Sejarah Jama'ah Kautsaran Tarekat Shiddiqiyah di Tanggulangin Sidoarjo

Sidoarjo memiliki beberapa pos Kautsaran yang menyebar di seluruh wilayah Kecamatan yang ada di Sidoarjo. Dulu sebelum ada Kautsaran di Kecamatan Tanggulangin, awalnya para jama'ah Shiddiqiyah di Tanggulangin mengikuti pelaksanaan Kautsaran di wilayah Wonoayu karena pada waktu itu Wonoayu adalah pos Kautsaran yang mempunyai jumlah jama'ah banyak. Kemudian seiring dengan berjalannya waktu jama'ah Shiddiqiyah di Tanggulangin mulai membentuk jama'ah Kautsaran Tanggulangin kurang lebih sebelum tahun 1997 dan sudah ada beberapa jama'ah namun belum dibentuk kepengurusan, seiring dengan berjalannya waktu saat ini jama'ah-nya berjumlah 30 orang dan sudah memiliki kepengurusan³.

2. Struktur Kepengurusan Jama'ah Tarekat Shiddiqiyah di Tanggulangin Sidoarjo

- Dewan Pemelihara : Mursyid Thoriqoh Shiddiqiyah
- Dewan Penasehat : Kholifah Thoriqoh Shiddiqiyah dan Wali Talqin Thoriqoh Shiddiqiyah
- Dewan Ketahanan : 1. Arkan
2. Parsudi
- Ketua : Sugianto

² “Pesona Kerajinan Kulit di Tanggulangin Sidoarjo,” diakses 5 April 2023, <https://syakal.iainkediri.ac.id/pesona-kerajinan-kulit-di-tanggulangin-sidoarjo/>.

³ Arkan, Hasil Wawancara, 19 April 2023, Rumah Bapak Arkan.

- Wakil Ketua : 1. Choirul Anam
2. Syifa Jauhari
- Sekertaris : 1. Choirul Fanny
2. Budi
- Bendahara : Imam Wahyudi
- Seksi Organisasi : 1. Ahmad Zani
2. M. Alif Nusron
- Seksi Hubungan Antar Organisasi : 1. Irfan Ristiano
2. M. Ali Musyafa'
- Seksi Progam Khusus : Sukarno
- Seksi Hukum : Suyono
- Seksi Kemakmuran : Ruhani
- Seksi Media dan Informasi : Eko Haris

3. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Dzikir Kautsaran di Tanggulangin Sidoarjo

Kautsaran di Tanggulangin terbagi menjadi dua kelompok yaitu di Desa Boro dan Ganggang Panjang. Waktu pelaksanaan Kautsaran seminggu sekali pada hari Rabu malam Kamis, Ba'da Isya. Untuk tempat pelaksanaanya secara bergantian di rumah para jama'ah. Sebelum pelaksanaan Dzikir Kautsaran biasanya diawali dengan pembukaan seperti nasehat-nasehat dari bapak wali talqin, pengurus-pengurus, dan juga ada kumpulan Koperasi Khozanah Shiddiqiyyah. Koperasi Khozanah Shiddiqiyyah adalah koperasi primer yang melayani kebutuhan murid-murid Shiddiqiyyah. Sesuai dengan pendidikan dan pengajaran "*Laa Ilaaha Illalloh*" tidak akan sejahtera tanpa warga Shiddiqiyyah menjadi anggota itu sendiri, mengalami hidup yang sejahtera. Oleh sebab itu, Koperasi Khozanah Shiddiqiyyah akan menyangkut kesejahteraan anggotanya khususnya, dan warga Shiddiqiyyah umumnya.

4. Tata Cara Pelaksanaan Dzikir Kautsaran

Sebelum melaksanakan Kautsaran biasanya para jama'ah atau murid Shiddiqiyah diwajibkan untuk membaca 8 Kesanggupan dan Sumpah Jati Diri Bangsa dalam Thoriqoh Shiddiqiyah. Berikut tata cara pelaksanaan Kautsaran⁴:

1. 8 Kesanggupan berisi:

- 1) SANGGUP TAAT KEPADA ALLOH TA'ALA, BAKTI KEPADA ALLOH TA'ALA.
- 2) SANGGUP TAAT KEPADA ROSULULLOH, BAKTI KEPADA ROSULULLOH.
- 3) SANGGUP TAAT BAKTI KEPADA ORANG TUA (IBU-BAPAK).
- 4) SANGGUP BAKTI KEPADA SESAMA MANUSIA.
- 5) SANGGUP BAKTI KEPADA NEGARA REPUBLIK INDONESIA.
- 6) SANGGUP CINTA TANAH AIR INDONESIA.
- 7) SANGGUP MENGAMALKAN THORIQOH SHIDDIQIYYAH.
- 8) SANGGUP MENGHARGAI WAKTU.

2. Sumpah Jati Diri Bangsa

Kami Warga Negara Indonesia Bersumpah:

- 1) TIDAK AKAN MENINGGALKAN JATI DIRI BANGSA INDONESIA DIMANAPUN KAMI BERADA.
- 2) TIDAK AKAN MENINGGALKAN JATI DIRI BANGSA INDONESIA KAPAN SAJA DALAM KEADAAN APA SAJA.
- 3) TIDAK AKAN MENINGGALKAN JATI DIRI BANGSA APAPUN RESIKONYA.

3. Syair Pohon Shiddiqiyah (Dibaca atau tidaknya tergantung Organisasi/jama'ah tarekat Shiddiqiyah setiap daerah berbeda-beda)

Atas Berkat Rohmat Allah Maha Kuasa 2X

Pohon Shiddiqiyah Tumbuh di Nusantara 2X

⁴ *Kautsaran dan Dasar-Dasar Wirid Kautsaran*, (Jombang: Al-Ikhwan, 2012), 23–37.

Hidup dan Berkembang dengan Bijaksana 2X
Atas Berkenan-Nya Alloh Maha Esa 2X

4. Syair Sumber Kemerdekaan dan NKRI

Jangan Kamu Lupa Jangan Kamu Lengah
Atas Berkat Rohmat Alloh Maha Kuasa 2X

Dengan Berkat Rohmat Alloh Maha Kuasa
Bangsa Indonesia Telah Lah Merdeka 2X

Jangan Kamu Lupa Jangan Kamu Lengah
Atas Berkat Rohmat Alloh Maha Esa 2X

Dengan Berkat Rohmat Alloh Maha Esa
Berdirilah Negara Republik Indonesia 2X

Jangan Kamu Lupa Jangan Kamu Lengah
Atas Berkat Rohmat Alloh Maha Pemurah 2X

Dengan Berkat Rohmat Alloh Maha Pemurah
Kita Wajib Sykur Akanlah Nikmat-Nya 2X

5. Bagian ke-I

1. Membaca Tawasul

- ILAA HADL-ROTIN NABIYYIL MUSTHOFAA MUHAMMADIN
SHOLLALLOHU ‘ALAIHI WASSALLAM.
- WA ILAA HADL-ROTI ARWAHI JAMI’IL ANBIYA’I WAL MURSALINA
‘ALAIHIMUS SHOLATU WA SALAM.
- WA ILAA HADL-ROTI ARWAHI JAMI’IL ASH-HAABI WA AHLI BAITIN
NABIYYIT THOOHIRIINA RODIYALLOHU’ANHUM.

- WA ILAA HADL-ROTI ARWAHI JAMI'IL AULIYAA'IWAL 'ULAMA'I WASY SYUHADA'I WAS SHOOLHIINA WA JAMI'IL MU'MINIINA WAL MU'MINAATI, WAL MUSLIMIINA WAL MUSLIMAAT AINAMAA-KAANU MIN MASYAA-RIQIL ARDLIN ILAA MAGHOORIBIHA, BARRIHA, WABAH-RIIHA, SYAIUN LILLAHI LAHUM (AL-FATEHAH).

2. Membaca Al-Fatehah (7X)
3. Membaca Surat Al-Ikhlash (7X)
4. Membaca Surat Al-Falaq (7X)
5. Membaca Surat An-Nas (7X)
6. Membaca Surat Insiroh (7X)
7. Membaca Surat Al-Qodar (7X)
8. Membaca Surat Al-Kautsar (7X)
9. Membaca Surat An-Nashr (7X)
10. Membaca Surat Wal' Ashri (7X)

6. Bagian ke-II

1. Astaghfirullohal Ghofuurur Rohiim (30X)
2. Innalloha Wa Malaa-Ikatahu Yusholuuna 'Alan Nabii, Yaa Ayyuhal Ladzinaa Aamanuu Sholluu 'Alaihi Wasallimu Tasliimaa (1X)
3. Allohumma Sholli 'Ala Muhammadin Wasallim (30X)
4. Subhaanalloh (30X)
5. Alhamdulillah (30X)
6. Allohu Akbar (30X)

7. Bagian ke-III

QOOLALLOHU TA'ALA FI KITABIHIL KARIIMI INAAL HASANAATI YUDZHIBNAS SAYYIATI DZALIKA DZIKROO LIDZ DZAAKIRIINA. AFDHOLUDZ DZIKRI FA'LAM ANNAHU: LAA ILAAHA ILLALLOH, LAA ILAAHA ILLALLOH, LAA ILAAHA ILLALLOH, MUHAMMADUR ROSUULLOH.

Laa Ilaaha Illalloh (120X)

Laa Ilaaha Illalloh, Muhammadur Rosuulloh, ‘Alaiha Nahya Wa ‘Alaiha Namuutu Wa’alaihi Nub’atsu Insyaalohu Minal Aamiin (1X)

8. Bagian ke-IV

1. Yaa Rohmaanu, Yaa Rohiimu (30X)
2. Yaa Qoriibu, Yaa Mujiibu (30X)
3. Ya Fattaakhu, Yaa Rozzaaqu (30X)
4. Yaa Khafiidzu, Yaa Nashiiru (30X)
5. Nashrum Minalloh (19X)
6. Nashrum Minallohi Wa Fathun Qoriibun Wa Basy-Syiril Mukminiin (3X)

9. Bagian ke-V

Doa

Peneliti menggunakan metode penelitian secara langsung turun ke lapangan guna mengamati dan mencari informasi berupa observasi, wawancara dan yang terakhir dokumentasi guna mendapatkan beberapa data-data yang diperlukan sebagai bahan dalam penelitian. Kemudian sesudah mengumpulkan semua data-data selesai selanjutnya masuk dalam analisis data yang dikerjakan secara interaktif. Peneliti mendapatkan semua hasil data-data penelitian dari pelaksanaan dzikir kautsaran:

C. Dzikir Kautsaran dalam Tarekat Shiddiqiyah

Mengenai Dzikir Kautsaran, asalnya kalimat Kautsaran itu dari kalimat KAUTSAR yang berasal dari Al-qur’an, surat 108 ayat 1, bunyinya: *INNA A'THOINAKAL KAUTSAR*. Arti AL KAUTSAR sendiri ialah KHOIRON KATSIROON (kebaikan yang banyak). Dari kalimat KAUTSAR itu timbul lah istilah “KAUTSARAN”. Kyai Moch. Muchtar Mu’thi mengatakan, “(Saya melihat isi doanya yang sangat agung dan sangat banyak fadilahnya. Kemudian saya mencari di kamus-kamus, kira-kira nama apa yang paling tepat untuk doa ini. Akhirnya saya temukan nama yaitu “KAUTSARAN”. Dan doa yang saya susun ini sudah lama sekali saya amalkan)“.

Doa wirid Kautsaran ini juga ada dasar tujuan disusun, secara garis besar tujuannya ada tiga yaitu *rohmatun* (rohmat), *barkatun* (barokah), dan *yasro* (kemudahan)⁵.

1. Rohmatun

Apa yang dinamakan Rohmat itu? Yang dinamakan Rohmat menurut kitab Al Mufrodat adalah :

إِنَّ رَحْمَةً مِنَ اللَّهِ أَنْعَامٌ وَأَفْضَالٌ

“Sesungguhnya rohmat dari Allah itu ialah bermacam-macam kenikmatan dan bermacam-macam keutamaan”.

Nikmat saja kalau tidak utama itu bukan rohmat. Keutamaan saja kalau tidak ada kenikmatan juga bukan rohmat. Jadi satu kesatuan dari nikmat dan keutamaan disebut dengan “Rohmat”.

2. Barkatun

Apa yang dinamakan Barokah itu? Yang dinamakan Barokah adalah “Tetapnya kebaikan ketuhanan dalam sesuatu”.

وَالْبِرْكَةُ ثُبُوتُ الْخَيْرِ إِلَّا لِلهِ فِي الشَّيْءِ

Kalau kita mendapatkan kebaikan dari Allah dan kebaikan itu tetap pada diri kita, itu yang dinamakan Barokah.

3. Yasro

Apa yang dinamakan Yasro itu? Yang dinamakan Yasro bersumber dari Al-Qur'an surat Thoha ayat 1 berbunyi :

وَيسِّرْ لِي ~ أَمْرِي

“Dan saya mohon dimudahkan semua persoalan saya”.

Jadi Dzikir Kautsaran itu tujuannya ada 3 macam. Dan untuk mengamalkannya bisa secara perorangan juga bisa dengan berjam'ah.

⁵ Sejarah Doa Kautsaran dan Keutamaannya, (Jombang: Al-Ikhwan, 2008), 22.

Dzikir Kautsaran dapat dilaksanakan secara sendiri atau khusus. Sehingga hal ini tidak mengharuskan seseorang untuk mengikuti rutinitas yang dilakukan secara berkelompok. Terkadang seseorang justru mengamalkan Dzikir Kautsaran secara berjama'ah dan khusus (sendiri). Menurut salah satu jama'ah tarekat Shiddiqiyah, "Saya mengamalkan Dzikir Kautsaran di rumah setiap selesai sholat lima waktu baik waktu subuh ataupun duhur minimal sekali dalam sehari, karena sehari tanpa Dzikir Kautsaran rasanya hampa, Kautsaran bagi saya adalah obat".⁶ Dari pernyataan tersebut berarti Dzikir Kautsaran memang dapat dilakukan secara perorangan.

Menurut Ibu Evi, ketika seseorang sudah memasukkan dzikir "*Laa Ilaaha Illallah*" dalam hati dan pikiran maka kehadiran Allah seakan-akan ada di hadapan kita. Sadar akan kehadiran Allah di dalam hati kita, saat orang lain membicarakan bahkan menghina kita biasa saja dan tidak terlalu memperdulikan. Tanpa disadari kita membuang seluruh penyakit hati dalam diri seperti sombong, iri dengki, dan sebagainya. Hidup itu jadi enak, nikmat dan ketika kita bisa menikmati hidup penyakit lainnya pun tidak ada.⁷

Berbeda lagi dengan Bapak Moch. Basori, menurut beliau dzikir itu sangat mendasar atau fundamental, peranan pentingnya sebagai kompas hidup, kalau kita tidak dzikir hidup di dunia ini tidak punya arah, terombang-ambing situasi baik secara ekonomi atau keluarga. Kalau dengan dzikir maka hidup ini akan memiliki kompas hidup, pelita hidup (menerangi hidup). Menerangi hidup kita supaya tidak mudah terombang-ambing dengan situasi yang ada.⁸

Pada dasarnya manfaat pengamalan Dzikir Kautsaran baik secara berkelompok maupun perorangan hampir sama. Karena Dzikir Kautsaran yang diamalkan secara perorangan biasanya akan menginginkan sesuatu yang bersifat pribadi, maka baiknya dilakukan sendiri dan istiqomah. Seperti salah satu jama'ah tarekat Shiddiqiyah yang berprofesi sebagai pedagang, pernah suatu saat mengalami kerugian dalam usaha tokonya, namun dengan yakin dan istiqomah mengamalkan Dzikir Kautsaran dengan harapan usaha tokonya lancar dan laris. Atas Berkat Rohmat Allah Yang Maha Kuasa

⁶ Evi, Hasil Wawancara, 14 April 2023, Rumah Bu Evi.

⁷ Evi, Hasil Wawancara, 14 April 2023

⁸ Moch.Basori, Hasil Wawancara, 2 April 2023, Rumah Bapak Basori.

serta usaha dan niat Bapak Pardi alhamdulillah usaha tokonya lancar, dan sukses sampai sekarang.⁹

D. Penanaman Karakter melalui Dzikir Kautsaran

Menurut penelitian ilmu jiwa, apabila badan seseorang sehat, kewajiban dokter ialah memberi nasehat bagaimana dalam menjaga kesehatan. Sedangkan jika badan seseorang sakit maka tugas dokter ialah mengobati sampai sembuh. Begitu pula batin seseorang jika terdapat penyakit di dalamnya cara untuk bisa sembuh adalah melawannya dengan berdzikir. Dzikir ialah mengucapkan nama-nama Allah dengan disertai khusyu' mengingat-Nya. Seseorang yang istiqomah dalam berdzikir akan mendapat banyak manfaat terutama pada kesehatan batin, yang mana dengan mengingat Allah maka penyakit hati akan lenyap seketika. Karena perbuatan buruk berawal dari bersemayamnya penyakit hati dalam diri, seperti kita memiliki sifat iri dengki terhadap tetangga kita karena kesuksesannya kemudian bergejolak dalam diri untuk bisa menyamakan kesuksesannya dengan melakukan hal-hal kotor yang dapat merugikan tetangga kita. Tanpa kita sadari, kita sudah menanamkan akhlak (karakter) buruk dalam diri. Sesungguhnya dzikir mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Dengan dzikir hidup manusia lebih terarah dan dengan sendirinya akan memunculkan karakter mulia dalam diri.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan para responden mengenai penanaman karakter melalui Dzikir Kautsaran pada jama'ah Tarekat Shiddiqiyah di Tanggulangin Sidoarjo:

Table 1.1

No.	Identitas Informan	Sebelum melakukan Dzikir Kautsaran	Sesudah melakukan Dzikir Kautsaran
1.	Moch. Jauhar Nur Islami 16 Tahun	Saya mudah marah, susah mengontrol emosi, kadang berbicara kasar dan pernah	Hati saya menjadi lebih tenang, tidak mudah emosi dan marah. Dan semua yang

⁹ Pardi, Hasil Wawancara, 11 April 2023.

¹⁰ Hamka, *Akhlaqul Karimah*, (Depok: Gema Insani, 2020), 20.

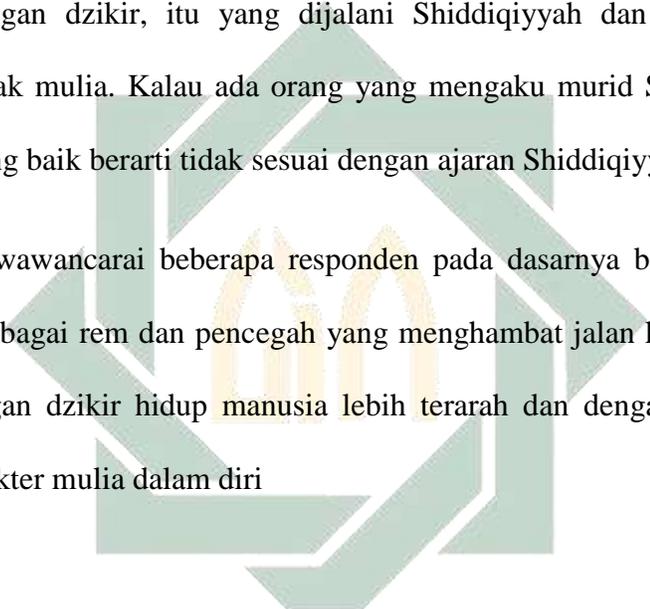
		sesekali membentak orang tua	saya lakukan semata-mata karena Allah
2.	Bagus Satrio 18 Tahun	Dulu awal-awal saya sering bolos sekolah, tidak pernah mengaji apalagi dzikir setelah sholat dan juga pernah berbicara tidak sopan kepada yang lebih tua khususnya orang tua	Saya merasakan pada perubahan diri yang lebih baik, hidup tenang dan nyaman. Dan sehari tidak melakukan Dzikir Kautsaran rasanya seperti ada yang hilang
3.	Akmal Farhan 18 Tahun	Saya sholat kadang bolong-bolong, apalagi dzikir, bicara juga masih kasar dan yang paling parah pernah ikut minum dengan teman-teman	Hidup saya menjadi lebih terarah, sholat juga sekarang jadi tepat waktu, bicara kasar juga tidak, berbuat maksiat sekarang jadi takut dan ingat Allah
4.	Bapak Nurwahid 57 Tahun	Saya pernah mengalami kebangkrutan yang menjadikan saya putus asa, iman saya naik turun dan pernah ingin melakukan hal yang mengarah pada keburukan	Setelah itu saya sadar apapun yang kita lakukan semua adalah karena pertolongan Allah, dan dari semua itu akan menghasilkan akhlak mulia. Tidak peduli dimana, kapan, dan dengan siapapun kita tetap menerapkan akhlak mulia
5.	Bapak Arkan 67 Tahun	Awalnya saya merasakan hidup saya datar/lempeng saja, saya kadang dzikir kadang tidak, sholat pun juga masih sama. Akhlak juga tidak baik-baik banget	Setelah saya melakukan rutinan Dzikir Kautsaran ada pelajaran dari Shiddiqiyah yang diterapkan, amalan-amalan apa yang diamalkan setiap hari yang semestinya mengerucut pada akhlak

			mulia.
6.	Bapak Yanto 40 Tahun	Merasa hidup tidak karuan, tidak tau arah, dan kadang saya sadar sifat juga masih menyakiti orang lain	Hati saya menjadi lebih tenang dan itu sangat berpengaruh pada perubahan perilaku saya karena dalam Shiddiqiyah mengajarkan dzikir dari mulut masuk ke dalam hati. Karena hati adalah pokok dari segala perilaku manusia, jika hatinya baik maka perilakunya baik, sebaliknya jika hatinya buruk maka perilakunya juga buruk
7.	Bu Lutfiyah 43 Tahun	Sering kepikiran (overthinking) dengan omongan-omongan jelek orang sampai masuk hati dan merasa sakit jika mendengarnya.	Setelah saya memfokuskan dzikir dalam hati dan pikiran, saya merasa seakan-akan Allah seperti hadir dalam hati dan pikiran kita. Selain itu, kita akan terhindar dari segala penyakit hati dan hidup terasa damai, aman. Dan menurut secara pribadi saya, ketika kita mengaplikasikan atau menerapkan dzikir Kautsaran betul-betul dan fokus kepada Allah, maka akhlak kita akan tertata

Adapun hasil wawancara dengan responden lain nya, yaitu salah satu wali Talqin tarekat Shiddiqiyah di Tanggulangin Sidoarjo:

Beliau mengatakan, “Kalau dalam pandangan saya pribadi, di dalam Shiddiqiyah mengajarkan tasawuf, nah tasawuf ini ajaran yang mendidik jiwa atau hati. Dengan dzikir “*Laa Ilaaha Illalloh*” kita mengasah hati. Kalau hati sudah bersih itu akan memunculkan pribadi atau akhlak yang baik. Jadi pribadi atau akhlak yang baik tadi muncul dari kebersihan hati bukan muncul dari rekayasa pikiran. Kebersihan hati ada karena diasah dengan dzikir, itu yang dijalani Shiddiqiyah dan sudah pasti akan menimbulkan akhlak mulia. Kalau ada orang yang mengaku murid Shiddiqiyah tetapi tidak berakhlak yang baik berarti tidak sesuai dengan ajaran Shiddiqiyah.¹¹

Setelah mewawancarai beberapa responden pada dasarnya bagi manusia dzikir dapat digunakan sebagai rem dan pencegah yang menghambat jalan kita menuju hal-hal kemaksiatan. Dengan dzikir hidup manusia lebih terarah dan dengan sendirinya akan memunculkan karakter mulia dalam diri



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

¹¹ Al- Halaj Muhyiddin, Hasil Wawancara, 18 April 2023.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Dzikir Kautsaran dalam Tarekat Shiddiqiyah

Berbicara tentang jama'ah tarekat Shiddiqiyah tentu tidak akan lepas dari ajaran tarekat Shiddiqiyah yang secara inti terdapat dua ajaran yaitu: pertama, mengajarkan tentang keimanan dan kedua, mengajarkan tentang kemanusiaan. Dari beberapa ajaran salah satu diantaranya adalah Dzikir Kautsaran. Dzikir Kautsaran tidak hanya diikuti oleh jam'iyah Kautsaran Putri dan murid Shiddiqiyah saja. Selain mereka juga ada masyarakat umum yang mengamalkan dengan niat untuk mendapatkan kebaikan. Dalam penuturan Kyai Moch. Muchtar Mu'thi seumpama ada orang luar (bukan murid Shiddiqiyah dan jam'iyah Kautsaran Putri) ingin mengikuti dan mengamalkan Dzikir Kautsaran diperbolehkan tanpa ada larangan. Namun mereka tidak perlu dicatat dalam anggota jama'ah dan tidak diwajibkan membayar iuran. Hal ini beliau lakukan atas dasar memiliki sikap toleransi dengan yang lain dan juga tidak memperdulikan respon-respon yang terjadi di masyarakat.

Dzikir Kautsaran boleh dibaca secara perorangan tanpa jama'ah. Dan juga boleh secara jama'ah. Awal mulanya Dzikir Kautsaran hanya diamalkan oleh Mursyid Shiddiqiyah Kyai Moch. Muchtar Mu'thi saja. Seiring dengan perkembangannya Mursyid Shiddiqiyah mengajarkan

pada murid-muridnya, akhirnya pengamalan Dzikir Kautsaran ini diamalkan secara berkelompok. Dari situ lah awal mula berdirinya Jami'iyah Kautsaran Putri pada tahun 1981. Kemudian terbentuk cabang-cabang baru setiap daerah di seluruh wilayah Indonesia. Bukan hanya ada cabang-cabang melainkan cabang-cabang yang menaungi ranting-ranting dan ranting-ranting juga menaungi kelompok-kelompok. Diambil berdasar hadis Rasulullah Saw, dalam Kitab Al-Adzkar Nawawi, hal 8¹:

لَا يَقْعُدُ قَوْمٌ يَذْكُرُونَ اللَّهَ إِلَّا خَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ غَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَ نَزَلَتْ

عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَ ذَكَرَهُمُ اللَّهُ تَعَالَى فِيمَنْ عِنْدَهُ { عن ابى سعيد الخذرى و ابى هريرة رضى الله عنهما }

يرواه مسلم { اذكر النواوى ه: ٨ }

Artinya: Orang-orang yang duduk berkumpul-kumpul dzikir kepada Allah memeluk akan mereka Malaikat-Malaikat Rohmat, dilindungi oleh Tuhan dan turunlah ketenangan bagi mereka, dan di ingat Tuhan dihadapan makhluk yang banyak di sisinya. (keterangan dari sahabat Abi Said Al Khudri dan Sahabat Abi Hurairah Rodliyallohu Anhum dan diriwayatkan oleh Imam Muslim).

Dzikir Kautsaran pun mempunyai berbagai macam fungsi antara lain²:

- Kautsaran bisa digunakan untuk mendoakan orang yang sudah wafat, karena di dalam doa Kautsaran ada kalimat tahlil “*Laa Ilaaha Illalloh*”.

¹ Kautsaran dan Dasar-Dasar Wirid Kautsaran.

² Sejarah Doa Kautsaran dan Keutamaannya.

- Kautsaran juga bisa digunakan untuk mendoakan anak yang di khitan.
- Kautsaran juga bisa digunakan untuk memulai menanam tembakau atau padi.
- Kautsaran bisa digunakan untuk mendoakan seseorang agar selamat.
- Kautsaran bukan hanya unyuk mendoakan orang yang sudah wafat saja melainkan juga orang yang masih hidup.
- Kautsaran bisa digunakan unyuk keluarga, satu desa, satu kecamatan, satu wilayah, bahkan negara agar selamat.
- Kautsaran bisa digunakan untuk mendoakan pernikahan kecuali untuk perceraian tidak boleh menggunakan Kautsaran.

Menurut hasil analisis peneliti, Dzikir Kautsaran menurut pandangan pribadi atau individu, perasaan dan manfaat yang dirasakan mempunyai beberapa tingkatan. Seseorang ada yang bisa merasakan secara dhohir adapula yang bisa merasakan secara batin (rohani) tergantung dari tingkat maqam masing-masing seseorang. Untuk tingkat maqam masing-masing orang juga berasal dari niat yang berbeda-beda. Jadi masalah perasaan seseorang mengamalkan Kautsaran berbeda-beda dari niatnya. Apa yang dirasakan berasal dari niat orang tersebut. Sedangkan pengamalan Kautsaran sendiri dilakukan hanya untuk mengharapkan rohmatun, barkatun, yasro dari Allah Swt. Kalau seseorang itu masih berkisar di dhohir atau jasmani maka yang dirasakan tidak lebih dari keduniawian misalnya seumpama niat mengamalkan Kautsaran untuk mendapat rejeki itu saja sudah melenceng dari tujuan awal. Jadi secara tidak langsung apa yang dirasakan berbeda dengan apa yang dirasakan secara rohani. Sedangkan secara rohani pada saat Kautsaran kita sudah tidak memikirkan apapun seperti gerak kita, ucapan kita, segala macam sesuatu terfokus pada Allah. Perasaan kita kosong atau tidak ada rasa apa-apa, kemudian tidak perasaan untuk mengharapkan pahala, mengharapkan hal-hal lain sudah tidak ada. Jadi apapun yang kita rasakan itu Allah, hujan pada waktu

Kautsaran itu Allah, bunyi petir Allah, ada nyamuk menggigit itu Allah semua yang terjadi karena Allah.

Hal tersebut sesuai dengan teori Hermansyah Kahir dalam bukunya yang berjudul “Meniti Jalan Perubahan 29 Persiapan Sederhana untuk Melakukan Perubahan Hidup” yang menjelaskan bahwa tidak ada jalan pintas untuk mendapat Rahmat Allah kecuali dengan membiasakan diri berdzikir kepada Nya.³ Selain itu terdapat juga dalam buku yang berjudul “Melihat Allah di Dunia dan di Surga (Puncak dan Buah Ketauhidan) karya Shohib Khaironi menjelaskan untuk mendapat rahmat Allah berupa keihisan, kema’rifatan, kesyuhudan dengan melewati step by step atau tingkatan menuju Allah Swt. Dan pada dasarnya manusia itu af’alullah yaitu karya Allah, peran Allah, bentuk nyata dari kemutlakan iradah dan qudrah Allah yang dihiasi dengan kesempurnaan sifat-sifat Allah dan mutlak.⁴

B. Penanaman Karakter melalui Dzikir Kautsaran

Pada dasarnya dalam agama Islam sangat memperdulikan keselamatan jiwa atau ruhiah seorang muslim. Dengan berdzikir akan menjadikan manusia mengingat Allah yang menghidupkan dan mematikan jiwanya. Jiwa yang senantiasa hidup dan aktif dengan dzikir maka menghidupkan jiwa itu sendiri. Melepaskan diri dari mengingat Allah akan menjauhkan diri dari Allah yang menghidupkan dan mematikan jiwa. Melupakan Allah tentu saja akan dilupakan Allah dalam kehidupan di dunia maupun akhirat kelak. Hal tersebut menimbulkan akhlak buruk pada

³ Hermansyah Kahir, *Meniti Jalan Perubahan: 29 Persiapan Sederhana untuk Melakukan Perubahan Hidup* (Anak Hebat Indonesia, 2019), 42.

⁴ KH Agus Shohib Khaironi, *Melihat Allah di dunia dan di surga* (Mustaqilli Arabic Center, 2021), 100.

jiwanya sendiri dengan menjerumuskan ke dalam kematian jiwa karena akan ditinggalkan oleh Allah Swt. Dan baik buruknya akhlak seseorang dilihat dari suatu penilaian masyarakat terhadap perbuatan yang dilakukan oleh manusia.

Akhlak dijadikan sebagai suatu tatanan nilai, sebuah pranata sosial yang sesuai dengan ajaran syariat Islam. Dalam Islam, tatanan nilai yang menentukan suatu perbuatan itu baik atau buruk dirumuskan dalam konsep akhlakul karimah, yang mana merupakan suatu konsep yang mengatur hubungan antara sesama manusia, manusia dengan sang Pencipta, dan manusia dengan alam sekitarnya. Secara khusus berfungsi dalam mengatur hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Jadi intinya akhlak (karakter) adalah sifat yang telah melekat dalam jiwa dan menjadi kepribadian sehingga dari situ menimbulkan berbagai macam perbuatan yang secara spontan dan mudah, tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila lahir perbuatan baik dan terpuji sesuai dengan ajaran syariat Islam dapat dikatakan memiliki akhlak yang mulia. Namun sebaliknya apabila lahir perbuatan yang buruk dan bertentangan dengan syariat Islam dan norma-norma yang ada dalam masyarakat maka dikatakan sebagai akhlak buruk (tidak berakhlak).⁵

Menurut hasil analisis peneliti, setelah melakukan penelitian kurang lebih 14 hari dengan mengikuti rutinan Kautsaran dan kegiatan-kegiatan di dalam jama'ah tarekat Shiddiqiyah Tanggulangin. Peneliti

⁵ Badrudin dan Hikmatullah, *Pendidikan Akhlak dalam al-Qur'an: Studi Tarbawi Perspektif Syaikh Nawawi al-Bantani* (Penerbit A-Empat, 2021), 72.

mengatakan secara apa adanya hasil dari lapangan mengenai penanaman karakter melalui dzikir kautsaran pada jama'ah tarekat shiddiqiyah di Tanggulangin Sidoarjo:

Ketika saya mendatangi rumah salah satu responden beliau ada seorang wali talqin tarekat Shiddiqiyah, namanya Bapak Al-Halaj Muhyiddin. Sebelumnya saya telah mengenal beliau sudah sejak lama sekitar umur 10 tahun, beliau adalah teman dari orang tua (ayah) saya. Menurut saya pribadi, beliau mempunyai pribadi yang baik dan disegani banyak orang. Dapat dikatakan demikian karena melihat keseharian beliau dengan keluarga bahkan para tetangga sangat hangat, ramah dan menghargai. Selain itu mengenai kesabarannya, ada cerita sebelum usahanya sukses sekarang, Bapak Al-Halaj dulu pernah mengalami perekonomian yang bisa dibilang hanya bisa mencukupi untuk makan, saya melihat sendiri beliau tidak pernah mengeluh, dan baik-baik saja menerima ujian itu dari Allah. Beliau juga tidak pernah mengharapkan bantuan apapun dari orang lain, apa yang ada diterima, dijalani, dan semua berjalan sesuai dengan sendirinya. Berusaha sendiri, usaha demi usaha alhamdulillah Atas Berkah Rohmat Allah Yang Maha Kuasa diberi kelancaran untuk usaha optik kaca dan perekonomian terangkat. Dapat dilihat bahwa dzikir kautsaran yang dilakukan Bapak Al-Halaj Muhyiddin memberi dampak baik pada kehidupan, terutama pada dirinya dalam menjaga hati dari segala penyakit serta menjadikannya lebih tegar ketika mendapat ujian dari Allah.

Selain itu ada salah satu jama'ah tarekat Shiddiqiyah Tanggulangin, namanya Bapak Dono. Setelah saya mengamati kesehariannya, beliau adalah seorang pedagang mie ayam di rumahnya. Bisa dikatakan beliau ini mempunyai sikap jujur dalam berdagang. Selama berdagang beliau selalu menyajikan mie ayam dengan bahan-bahan kualitas terbaik mengingat sekarang banyak dari pedagang yang melakukan kecurangan dengan mengurangi bahan-bahan atau menggantinya dengan bahan kualitas buruk bagi mereka terpenting untung banyak. Berbeda dengan pedagang lain, Bapak Dono bersikap jujur dengan berdagang menggunakan bahan-bahan terbaik juga dikenal sebagai pribadi dermawan (suka memberi) contohnya sering memberi bonus para pelanggan tanpa diminta. Namun disisi lain saya melihat kurangnya beliau berlaku sopan dalam ucapan dan perbuatan. Saya mengatakan ini karena pernah bertemu beliau tempo hari di rutinan Kautsaran, dan saat itu terjadi sebuah perbedaan pendapat antar sesama jama'ah saat membahas mengenai koperasi Khozanah. Ketika salah satu jama'ah Bu Luth namanya, menjelaskan tentang pokok-pokok koperasi serta cara simpan pinjam. Bapak Dono bertanya kemudian Bu Luth menjawab. Darisitulah muncul perbedaan pendapat yang pada akhirnya sempat memicu keributan. Bapak Dono terlihat tidak terima dengan pendapat Bu Luth dengan bersuara keras, memotong pembicaraan dan menyimpulkan pendapatnya sendiri. Dengan ini bisa dibilang bahwa dzikir kautsaran yang dilakukan Bapak Dono kurang maksimal atau belum bisa merasakan

benar-benar dampak dari adanya dzikir tersebut sehingga dalam kehidupan sehari-hari beliau bisa melakukan kesalahan karena masih adanya sikap buruk dalam dirinya yang belum dihilangkan.

Dari beberapa penjelasan di atas merupakan bentuk dari adanya penanaman karakter melalui dzikir kautsaran.

Selanjutnya krisis akhlak terjadi karena kurangnya pegangan terhadap agama yang menyebabkan hilangnya pengontrol diri dari dalam. Mengapa demikian karena saat seseorang yang mengalami kekosongan dalam jiwanya dalam arti lupa akan kehadiran Allah sudah dipastikan jelas manusia tersebut keadaannya akan kacau balau. Dari segi jasmani mungkin bisa dibilang sehat namun dari segi rohani tidak sehat karena orang tersebut lalai dan lupa akan kehadiran Allah, dia selalu mengisi kesehariannya dengan urusan duniawi terlena dengan itu semuanya. Lain halnya dengan dia (seseorang) yang hidupnya digunakan untuk terus mengingat Allah dengan berdzikir maka dirinya maupun kehidupannya menjadi tenang. Mengenai Dzikir Kautsaran adalah Dzikir atau amalan yang ada di dalam tarekat Shiddiqiyah. Dzikir Kautsaran disusun oleh Mursyid tarekat Shiddiqiyah dengan berdasar pada kalimat “Kautsar” dalam surah Al-Kautsar ayat 1. Dzikir Kautsaran mudah dihafalkan dan multi guna, tidak hanya satu kegunaan. Di dalam Dzikir Kautsaran terdapat kalimat “*Laa Ilaaha Illalloh*” kalimat ini disebut dengan kalimat tahlil atau tauhid. Saat kita mengucapkan “*Laa Ilaaha Illalloh*”, berarti kita sudah memasukan dalam hati maka kehadiran Allah seakan-akan

nyata. Karena menurut saya hati adalah pusat dari segalanya, jika hati sudah bermasalah atau sakit maka akan mempengaruhi semuanya. Selain itu kalimat tauhid dapat memperbarui iman kita, sebab naik turunnya iman bahkan bisa usang maupun rusak hanya dapat diperbarui dengan dzikir mengingat Allah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa karakter mulia (akhlak mulia) terbentuk murni dari dalam hati yang bersih bukan dari pikiran yang dibuat-buat. Karena orang yang berakhlak baik belum tentu bisa dikatakan sebagai akhlak mulia tergantung darimana asal munculnya akhlak tersebut. Untuk memunculkan akhlak tersebut adalah dengan mengasah hati dengan dzikir khususnya dzikir “Laa Ilaaha Illallah”

Penjelasan di atas berdasarkan pada sebuah teori yang diambil dari Said Hawwa dalam karya nya yang berjudul “Al-Islam” terdapat penjelasan di dalamnya, akhlak mulia sebagai standar utama bagi penilaian tingkat kemanusiaan manusia. Maksud dari penjelasan tersebut seseorang yang berhasil menghiasi dirinya dengan akhlak mulia maka ia akan mencapai tingkat manusia yang sempurna. Untuk mencapai itu semua manusia harus melewati maqam atau station, selanjutnya memahami secara dalam kandungan Al-qur’an serta As-Sunnah dan juga bisa dilakukan dengan meneladani praktik-praktik mulia yang dilakukan oleh para sahabat.⁶

⁶ Said Hawwa, *Al-Islam* (Gema Insani, 2020), 291.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diuraikan beberapa bab dari penelitian tentang “Pembentukan Akhlakul Karimah Melalui Dzikir Kautsaran Dalam Pandangan Jama’ah Tarekat Shiddiqiyah di Tanggulangin Sidoarjo”. Maka peneliti menarik kesimpulan dan saran sebagai berikut:

1. Dzikir Kautsaran dapat diamalkan secara sendiri maupun berjama’ah. Dzikir Kautsaran mempunyai multi fungsi dalam kehidupan. Mengamalkan Dzikir Kautsaran dapat dikatakan sebagai dzikir, karena seseorang yang seluruh hidupnya digunakan untuk berdzikir akan senantiasa merasa di dekat Allah dan sudah dipastikan juga merasakan ketenangan dan kebahagiaan dalam hidupnya.
2. Penanaman Karakter melalui Dzikir Kautsaran dengan mengasah hati dengan dzikir “*Laa Ilaaha Illalloh*”, kalimat ini disebut dengan kalimat tahlil atau tauhid. Saat kita mengucapkan “*Laa Ilaaha Illalloh*”, berarti kita sudah memasukan dalam hati maka kehadiran Allah seakan-akan nyata. Karena hati adalah pusat dari segalanya, jika hati sudah bermasalah atau sakit maka akan mempengaruhi semuanya. Sedangkan karakter mulia murni dari dalam hati yang bersih bukan dari pikiran yang dibuat-buat.

B. Saran

Dari hasil penelitian di atas yang dilakukan oleh peneliti, peneliti dengan sangat rendah hati ingin memberikan saran yang mungkin dapat bermanfaat, saran yang ingin disampaikan:

1. Bagi Jama’ah Tarekat Shiddiqiyah di Tanggulangin Sidoarjo

- a. Kepada seluruh jama'ah Tarekat Shiddiqiyah di Tanggulangin Sidoarjo di mohon untuk setiap pertemuan Kautsaran datang tepat waktu agar segera di mulai dan tidak terlalu malam. Karena mengingat besok hari nya banyak dari para jama'ah yang masih memiliki tanggung jawab untuk bekerja.
 - b. Kepada seluruh jama'ah Tarekat Shiddiqiyah di Tanggulangin Sidoarjo harapan penulis tetap lah istiqomah dan berjuang di jalan Allah serta selalu menjaga persaudaraan antar sesama jama'ah.
2. Bagi peneliti
- Peneliti berharap adanya penelitian ini dapat mempermudah dan bermanfaat bagi peneliti lainnya dalam menjalankan penelitian yang sama halnya dengan topik di atas.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim Mahmud. *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Abdurrahman, Muhammad. *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta: Raja Grafindo, 2016.
- Ach. Ahthoillah Dkk. "Mencerap Hikmah Bulan Rojab." *Dhirba*, 2008.
- Ahmad Amin. *Al-Akhlak, K.H Ma'ruf(Pent),Etika: Ilmu Akhlak*. Jakarta: Bulan Bintang, 1983.
- Al- Halaj Muhyiddin. Hasil Wawancara, 18 April 2023.
- Al-Ghazali. *Ihya Ulum Al-Din Iii, Dar Ihya Al-Kutub Al-Arabiyah, Isya Al-Baby Al-Halaby Wa Syirkah*, T.T.
- Ananda. "Memahami Pengertian Moral Dan Etika Beserta Perbedaannya." *Gramedia Literasi* (Blog), 16 November 2022.
<https://www.Gramedia.Com/Literasi/Pengertian-Moral-Dan-Etika/>.
- Anita Kusumawati. "Peran Majelis Dzikir Al-Khidmah Dalam Membentuk Akhlak Dan Ukhuwah Islamiah Masyarakat Desa Trisono Desa Babadan Ponorogo." Iain Ponorogo, 2021.
- Arkan. Hasil Wawancara, 19 April 2023. Rumah Bapak Arkan. Asmaran. *Pengantar Studi Tasawuf*, Jakarta:Pt Raja Grafindo Persada,Hlm.240). Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, T.Th.
- Badrudin Dan Hikmatullah. *Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an: Studi Tarbawi Perspektif Syaikh Nawawi Al-Bantani*. Penerbit A-Empat, 2021.
- Badruzzaman, Yandi Irshad. *Tasawuf Dalam Dimensi Zaman: Definisi, Doktrin, Sejarah & Dinamika Keumatan*. Zakimu.Com, 2023.
- Bertens, K. *Etika K. Bertens*. Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Cecep Alba. *Tasawuf Dan Tarekat*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012.
- Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam. *Ensiklopedia 5*. Ikhtiar Baru. Jakarta, 1997.
- Dkk, Helmi Hidayat. *Menuju Kesempurnaan Akhlak : Buku Dasar Pertama Tentang Filsafat Etika / Ibn Miskawaih: Penerjemah, Helmi Hidayat; Penyunting, Ilyas Hasan*. 1 Ed. Bandung: Mizzan, 1994.
- Dkk, Imam Sukardi. *Pilar Islam Bagi Pluralisme Modern*. Tiga Serangkai, 2003.
- Dkk, Ipop S. Purintyas. *28 Akhlak Mulia*. Elex Media Komputindo, 2020.

- E Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2012.
- El-Syafa, H. Ahmad Zacky. *Tadabbur Cinta: Nyanyian Cinta Para Sufi*. Genta Hidayah, 2020.
- “Etika-Profesi-Pengertian-Etika-Profesi_4.Pdf,” T.T.
- Evi. Hasil Wawancara, 14 April 2023. Rumah Bu Evi.
- Faridl, Dr Miftah. *Dzikir*. Elex Media Komputindo, 2020.
- “Gurupendidikan.Com.” Diakses 11 April 2023.
<https://www.gurupendidikan.co.id/>.
- Hamdisyaf. *Dzikir Dan Self Awareness Dari Teori Hingga Amaliah*. Guepedia, T.T.
- Hamka. *Akhlaqul Karimah*. Gema Insani, 2020.
- Hans, Rizal. “Penelitian Kualitatif : Teknik Analisis Data Deskriptif.” Diakses 5 Juni 2023. <https://dqlab.id/penelitian-kualitatif-teknik-analisis-data-deskriptif>.
- Harun Nasution. *Falsafah Dan Mistisisme Dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- . *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Ui Press, 2008.
- Hasan Basri. *Titik Temu Tasawuf Dan Filsafat Islam*. Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2020.
- Hawwa, Said. *Al-Islam*. Gema Insani, 2020.
<https://kbbi.web.id/moral>, T.T.]
- Hudiarini, Sri. “Penyertaan Etika Bagi Masyarakat Akademik Di Kalangan Dunia Pendidikan Tinggi.” *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 2, No. 1 (9 Mei 2017): 1–13. <https://doi.org/10.21067/jmk.v2i1.1699>.
- Ibrahim, Arfah. “Eksistensi Majelis Zikir Dan Pembentukan Akhlak Generasi Muda Kota Banda Aceh.” *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 19, No. 2 (1 Oktober 2017): 119–32.
<https://doi.org/10.22373/substantia.v19i2.2880>.
- Iis Amanah Amida. “Pengaruh Zikir (Tqn) Terhadap Peningkatan Akhlaqul Karimah Para Ikhwan Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah Pondok

Pesantren Suryalaya (Penelitian Di Desa Ciawi, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Tasikmalaya).” Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah, 2018.

- Ikhwan Roudlur Riyahin Minal Maqoshidil Qur-Anil Mubin. *Thoriqoh Shiddiqiyah Dimana Saja, Kapan Saja, Dalam Keadaam Apa Saja Hidup-Tumbuh-Berkembang Dengan Bijaksana*. Losari Ploso Jombang: Al-Ikhwan, T.Th.
- Ilham, K. H. Muhammad Arifin. *The Miracle Of Dzikir: Membuktikan Keajaiban Dzikir Dalam Kehidupan*. Zikrul Hakim Bestari, 2019.
- Irwan Kurniawan. *Akhlaq Muslim Moderat*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2020.
- Iskandar. *Metode Penelitian Dakwah*. Pasuruan: Qiara Media, 2022.
- Izzatul Mardihah, Sari Nurlita, Tia Mar’atus Sholiha. “Peranan Dzikir Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Putri (Majelis Dzikir Al-Masruriyah, Cipinang Besar Selatan, Jakarta Timur).” *Jurnal Substantia* 19, No. 2 (Oktober 2017).
- Jirhanuddin. “Dzikir: Epistemologi Spiritual Dalam Kehidupan Modern.” *Jurnal Kajian Islam* 13, No. 2 (Agustus 2011).
- Junaidi, Luqman. *The Power Of Wirid: Rahasia Dan Khasiat Zikir Setelah Shalat Untuk Kedamaian Jiwa Dan Kebugaran Raga*. Hikmah, 2007.
- Kahir, Hermansyah. *Meniti Jalan Perubahan: 29 Persiapan Sederhana Untuk Melakukan Perubahan Hidup*. Anak Hebat Indonesia, 2019.
- Kautsaran Dan Dasar-Dasar Wirid Kautsaran*. Jombang: Al-Ikhwan, 2012.
- Ki Hajar Dewantara. *Bagian Pertama Pendidikan*. Yogyakarta: Taman Siswa, 1966.
- Koesmeiran, Hengki, Kasmantoni, Dan Intan Utami. “Aplikasi Kegiatan Riyadhah Dalam Membentuk Akhlak Santri (Studi Kasus Di Ma Pancasila Kota Bengkulu).” *Jpt : Jurnal Pendidikan Tematik* 3, No. 2 (16 Agustus 2022)
- Lc, Kh Agus Shohib Khaironi, S. Ag. *Melihat Allah Di Dunia Dan Di Surga*. Mustaqilli Arabic Center, 2021.
- Ma`Arif, Muhammad Anas, Dan Muhammad Husnur Rofiq. “Dzikir Dan Fikir Sebagai Konsep Pendidikan Karakter: Telaah Pemikiran Kh. Munawwar Kholil Al-Jawi.” *Tadrib* 5, No. 1 (1 Juli 2019): 1–20.
<https://doi.org/10.19109/Tadrib.V5i1.3066>.

- M.A, Dr Ficki Padli Pardede. *Pendidikan Akhlak Di Perguruan Tinggi*. Madina Publisher, 2022.
- Ma, Dr H. Kholilurrohman. *Mengenal Tasawuf Rasulullah: Representasi Ajaran Al-Qur'an Dan Sunnah*. Abou Fateh, 2018.
- M.A, Drs Samsul Munir Amin. *Ilmu Tasawuf*. Amzah, 2022.
- Mahfani, M. Khalilurrahman Al. *Keutamaan Doa & Dzikir Untuk Hidup Bahagia Sejahtera*. Wahyumedia, T.T.
- Mahjuddin. *Akhlak Tasawuf I*. Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- Mahmud Khalifah, Abdul Rahman,. *Risalah Jam'iyah Dzikirullahi Ta'ala Baina Al Itiba, Wal Ibtida',*. Makkah: Dar Al-Tayyibah Al Hadharak, 2003.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Amzah, 2022.
- Mela. *Moderasi Beragama Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Dan Moral Generasi Muda*. Guepedia, T.T.
- Moch.Basori. Hasil Wawancara, 2 April 2023. Rumah Bapak Basori.
- M.Pd, Basrinsyah, M. Pd Editor: Dr Nurhadi, S. Pd I. , S. E. Sy , S. H. , M. Sy , Mh. *Konsep Pendidikan Karakter Ulul Al-Bab Dalam Al-Qur'an*. Guepedia, T.T.
- M.Pd, Muhamad Basyrul Muvid. *Strategi Dan Metode Kaum Sufi Dalam Mendidik Jiwa: Sebuah Proses Untuk Menata Dan Mensucikan Ruhani Agar Mendapatkan Pancaran Nur Illahi*. Goresan Pena, 2019.
- . *Tasawuf Sebagai Revolusi Spiritual Di Abad Global*. Literasi Nusantara, 2019.
- M.Pd.I, Dr Zubairi. *Belajar Untuk Berakhlak*. Indramayu: Cv. Adanu Abimata, T.T.
- M.S, Dr Weny S. S. *Pembelajaran Etika Dan Penampilan Bagi Millennial Abad 21*. Guepedia, T.T.
- M.Ud, Dr Eep Sofwana Nurdin. *Pengantar Ilmu Tasawuf*. Aslan Grafika Solution, 2020.
- Muhammad Amin. *Tanwir Al-Qulub Fi Mu'amali Allami Al-Ghuyub*. Bairut: Darul Fikr, 1994.

- Muhammad Jamaluddin Al-Qasmi Ad-Dimasyqi. *Bimbingan Untuk Mencapai Tingkat Mu'min*, Terj. Moh. Abdai Rathomy. Bandung: Cv. Diponegoro, 1988.
- Muslim, Dkk, Nurdin. *Moral Dan Kognisi Islam*. 2 Ed. Bandung: Cv. Alfabeta, 1995.
- Nasihatun, Siti. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam Dan Strategi Implementasinya." *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* 7, No. 2 (30 Desember 2019): 321–36.
<https://doi.org/10.36052/Andragogi.V7i2.100>.
- Nasr, Seyyed Hossein. *Tasawuf Dulu Dan Sekarang*. Diva Press, T.T.
- Nurcholis Madjid. *Ajaran Nilai Etis Dalam Kitab Suci Dan Relevansinya Bagi Kehidupan Modern*. Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, T.Th.
- Pardi. Hasil Wawancara, 11 April 2023.
- Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Dan As-Sunnah*. T.Tp, T.Th.
- "Pesona Kerajinan Kulit Di Tanggulangin Sidoarjo." Diakses 5 Juni 2023.
<https://syakal.iainkediri.ac.id/pesona-kerajinan-kulit-di-tanggulangin-sidoarjo/>.
- Qudamah, Ibnu. *Minhajul Qashidin: Jalan Orang-Orang Yang Mendapat Petunjuk*. Pustaka Al Kautsar, T.T.
- Rahmawati, Rahmawati. "Tarekat Dan Perkembangannya." *Al-Munzir* 7, No. 1 (1 Mei 2014): 83–97. <https://doi.org/10.31332/Am.V7i1.271>.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, No. 33 (2 Januari 2019): 81–95.
<https://doi.org/10.18592/Alhadharah.V17i33.2374>.
- S, Bagus Gunawan. *Akhlakku Keindahan Hidupku*. Guepedia, T.T.
- Samsul Munir Amin. *Ilmu Akhlak*. Amzah, 2022.
- Sarinah. *Pendidikan Agama Islam*. Sleman: Deepublish, 2017.]
- Scribd. "Dzikir Jahr Dan Dzikir Khofi | Pdf." Diakses 13 Juni 2023.
<https://id.scribd.com/document/499713078/Dzikir-Jahr-Dan-Dzikir-Khofi>.
- Sejarah Doa Kautsaran Dan Keutamaannya*. Jombang: Al-Ikhwani, 2008.

Siregar, Lindung Hidayat. "Sejarah Tarekat Dan Dinamika Sosial." *Miqot: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 33, No. 2 (2 Desember 2009).
<https://doi.org/10.30821/miqot.v33i2.186>.

Soegarda Poerbakawatja. *Ensiklopedia Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung, 1979.

Subaidi, Dkk. *Tasawuf Dan Pendidikan Karakter (Implementasi Nilai-Nilai Sufistik Kitab Tanwirul Qulub Di Ma Matholi'ul Huda Bugel Jepara)*. Jawa Barat: Goresan Pena, 2018.

Sugiarti, Eggy Fajar Andalas, Dan Arif Setiawan. *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*. Umpress, 2020.

Syahrowardi, Rozi Ibnu. *99 Jalan Meraih Ridho Allah*. Cilegon: Amal Insani Publisher, 2021.

Syakur, Maulid. "Peranan Dzikir Dalam Pendidikan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Istighfar Semarang," 2007.

Tim Penyusunan Kamus Pusat Dan Pembinaan Bahasa Depikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.

Triono, Bambang. *Menggapai Kemuliaan Diri*. Cerdas Ulet Kreatif Publisher, 2013.

Ujang Hidayat. "Tradisi Kautsaran Dalam Tarekat Shiddiqiyah Di Desa Padang Kuas Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma (Studi Living Qur'an)." Iain Bengkulu, 2020.

Zakariah, M. Askari, Vivi Afriani, Dan Kh M. Zakariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R N D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020.

Diakses 5 Juni 2023. <https://Tanggulangin.Sidoarjokab.Go.Id/?Page=Profil-Pimpinan&P=1>.